

**KONDISI PSIKOLOGIS PASIEN *QURANIC HEALING*
*INTERNATIONAL (QHI) PASCA RUQYAH***



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Penulisan Skripsi
Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling Islam (S.sos)**

Oleh:

**JAMIN GUSDIONO TANJUNG
NIM 1516320074**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019 M/1440 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **JAMIN GUSDIONO TANJUNG** NIM: 1516320074 yang

berjudul “Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (QHI) Pasca

Ruqyah”. Program studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran

pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan

dalam sidang munaqosah/skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN

Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Suwarjin, MA
NIP.196904021999031004

Azizah Arvati, M.Ag
NIP. 197212122005012007

Mengetahui
A.n Dekan FUAD
Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I
NIP. 198306122009121006



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat : Jl Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276. 517771 Fax (0736) 517771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: JAMIN GUSDIONO TANJUNG, NIM: 1516320074
yang berjudul “Kondisi Psikologis Pasien *Quranic Healing International (QHI)*
Pasca Ruqyah” Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang
Munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Juli 2019

Dan di nyatakan Lulus, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Prodi Bimbingan dan Konseling
Islam.

Bengkulu, Juli 2019

Dekan

Dr. Subirnan, M. Pd

NIP. 196807191999031003

Sidang Munaqasyah

Ketua

Dr. Murkilim, M. Ag

NIP. 195909171993031002

Sekretaris

Azizah Arvati, M. Ag

NIP. 198206042006041001

Penguji I

Asmiti Karni, M. Pd. Kons

NIP. 197203122000032003

Penguji II

Wira Hadikusuma, M. Ag

NIP. 198601012011011012

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar-Ra'ad(13):11)

Jangan pernah malu dan jangan pernah minder, selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik buat keluarga

(Jamin Gusdiono Tanjung)

PERSEMBAHAN

Skripsi dan gelar sarjana ini dipersembahkan:

- ❖ *Kedua orang tuaku, Ayah (Ismail Tanjung) dan mamak (Akam Kamila) yang telah membesarkanku serta mengajarkanku untuk selalu mandiri dan berusaha.*
- ❖ *Adik-adikku tersayang yang mendukungku untuk melanjutkan pendidikanku saat ini, semangat untuk kalian abang yakin kalian sukses dan kita sukses bersama.*
- ❖ *Terima kasih kepada pengurus Masjid Raya Baitull Izzah periode 2013/2017, Bpk Zainawi Yazid, Bpk Agusnis, Bpk Rusli M Daud yang mendorongku untuk menempuh pendidikan dan memberikanku motivasi.*
- ❖ *Teman-teman BKI C angkatan 2015 yang tak mungkin penulis sebutkan satu-satu semoga kalian sukses selalu, for u all I miss u forever*
- ❖ *Terima kasih buat teman dan sahabatku yang bertahan dengan sikap dan sifatku, Pengky Saputra dan Ivan Handika.*
- ❖ *Terima kasih kepada Reni Nuraeni, Nurhasanah, Citra Gayatri, yang membantuku dan memberikan solusi yang baik.*
- ❖ *Kepada calon istriku yang insyaallah mendampingi, Helpita Astriani*
- ❖ *Kepada orang terdekatku keluargaku yang di Jawa dan Sumatera barat, terima kasih banyak, semoga selalu dilindungi oleh Allah SWT.*
- ❖ *Teman-teman KKN 115 di Air Kemuning Tahun 2018.*
- ❖ *Almamater yang telah menempahku hingga aku menyelesaikan pendidikan.*

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul (Kondisi Psikologis Pasien *Quranic Healing Internasional* (QHI) Pasca Ruqyah) adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam skripsi saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila kemudian hari terhadap penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, juli 2019

Penulis




Jamin Gusdiono Tanjung

NIM. 1516320074

ABSTRAK

Nama Jamin Gusdiono Tanjung, NIM. 1516320074, 2019, : “Kondisi Psikologis Pasien *Quranic Healing International* (QHI) Pasca Ruqyah”.

Penelitian ini membahas mengenai Kondisi Psikologis Pasien *Quranic Healing International* (QHI) Pasca Ruqyah, tujuan penelitian ini menggambarkan mengenai kondisi psikologis pasien ruqyah yang ada di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dengan pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data ini terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa pasien mengalami gangguan kecemasan dan ketidak nyamanan dalam kehidupan sehari-hari sehingga pasien melakukan ruqyah, berdasarkan: (1) Kondisi psikologis pasien *Quranic Healing International* (QHI) dengan beberapa aspek psikologis yaitu kognitif, emosi dan hubungan interpersonal. (2) kebahagiaan yang dialami pasien *Quranic Healing International* (QHI) setelah dilakukannya ruqyah. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa setelah pasien diruqyah mereka mengalami kebahagiaan melalui ketenangan dalam beraktivitas maupun beribadah.

Kata kunci: Kondisi Psikologis dan Kebahagiaan, Pasien Ruqyah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Kondisi Psikologis Pasien Quranic Healing International (QHI) Pasca Ruqyah**"

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan Agama Islam ke seluruh penjuru dunia untuk menuju jalan diridhoi Allah SWT. penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M. M. Ag, M.H. selaku Rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dr. Suwarjin, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Aziza Aryati, M.Ag selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan semangat dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberi ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Kedua orang tuaku Bapak Ismail Tanjung dan Ibu Akam Kamila yang selalu menghaturkan do'a dan pengorbanan yang tiada henti dan menjadikan semangatku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Adikku, serta semua keponakanku yang selalu memberikan suport, semangat dan menjadi penyemangat bagi saya .
9. Teman-teman seperjuangan keluarga besar bimbingan konseling islam angkatan 2015 Pengky Saputra, Deni Pratama, Joni AndrianPutra, Benny Dollo, Pebrianto, Citra Gayatri, Lusi Liani, Kurnia Afriani, Nurhasannah Agustina, Rera Okti, Azizah Sipati, Wepa Putri Jonatha, Repita, Desy Saputri, Leny Gustiawan, Melia Indah Winata, Misda Fatriana Alsefta Sari, Sasi Irawati, dan Resti Febriani.
10. Teman-teman KKN 113-116 Desa Air Kemuning
Dalam penulis skripsi ini peneliti masih ada kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis ini mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepannya.

Bengkulu, Juli 2019

Jamin Gusdiono Tanjung
NIM.1516320074

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penulisan.....	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu.....	12
G. Sistematika Penulisan	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kondisi Psikologis	16
a. Pengertian Kondisi Psikologis.....	16
b. Aspek-Aspek Psikologis.....	18
c. Hubungan Psikologi Dengan Islam	19
B. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam	22
C. Kebahagiaan.....	23

1. Pengertian Kebahagiaan.....	23
2. Aspek Kebahagiaan.....	26
3. Indikator Kebahagiaan	28
4. Kebahagiaan Menurut Ilmu Psikologi	31
D. Ruqyah	32
1. Pengertian Ruqyah	32
2. Macam-Macam Ruqyah.....	33
3. Dalil-Dalil Ruqyah.....	34
4. Dalil-Dalil As Sunnah.....	36
5. Memulai Ruqyah.....	37
E. DPW Qur'an Healing Indonesia (QHI) Bengkulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian.....	47
1. Profil Berdirinya DPW <i>Quranic Healing International</i> (QHI) Bengkulu	47

2. Struktur DPW <i>Qur'anic Healing International</i> (QHI) Bengkulu.....	50
3. Sarana dan Prasarana.....	51
4. Tujuan <i>Qur'anic Healing International</i>	52
5. Visi dan Misi.....	53
6. Pelayanan	54
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	55
1. Profil Informan Penelitian.....	55
2. Kondisi Kebahagiaan Pasien <i>Quranic Healing International</i> (QHI) Bengkulu	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	79

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banyak problematika yang muncul di lingkungan masyarakat disebabkan oleh berbagai macam masalah dan berbagai ujian yang sering datang silih berganti, tidak jarang musibah itu datang secara beruntun akibat masalah yang timbul, dengan munculnya berbagai persepsi dan menyalahkan atas dirinya sendiri, keluarga, orang lain, bahkan menyalahkan tuhanya sendiri di salah satunya disebabkan karena gangguan kecemasan yang menurunkan kebahagiaan seseorang.¹

Berdasarkan penelitian Katon dan Sullivan diperkirakan 15 sampai 33 persen orang yang pergi ke dokter sebenarnya, menderita penyakit karena sebab emosional : stres, khawatir/kecemasan, ketakutan, frustrasi, rasa tidak aman. Hal tersebut yang menjadi biang keladi dari timbulnya berbagai macam penyakit seperti keluhan sariawan, serangan jantung, susah tidur, usus buntu, diabetes, asma dan skizofrenia.²

Kondisi kebahagiaan merupakan keadaan yang ada dalam diri seorang individu, keadaan ini dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seorang individu, termasuk mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan

¹ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kebahagiaan*, Jakarta, (Penerbit Noura Books, 2013), Hlm 50

² Namora Lumongga Lubis, *Depresi Tinjauan Psikologi*, (Jakarta, KENCANA, 2009). Hlm 2.

terhadap suatu masalah yang dihadapi dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kondisi kebahagiaan mendasari kepribadian seorang individu.³

Kecemasan bukanlah suatu penyakit melainkan suatu gejala. Kebanyakan orang mengalami kecemasan pada waktu tertentu dalam kehidupannya, biasanya kecemasan sering dialami oleh wanita dari pada pria, beberapa studi menunjukkan bahwa kecemasan mungkin dialami oleh keluarga tertentu.⁴

Kecemasan didefinisikan sebagai kondisi emosional yang tidak menyenangkan, yang ditandai oleh perasaan-perasaan subyektif seperti ketegangan, ketakutan, kekhawatiran dan juga ditandai dengan aktifnya sistem syaraf pusat. Penelitian di rumah susun Kalender Jakarta Timur, menunjukkan peningkatan gangguan kecemasan 9,8% lebih tinggi dibanding prevalensi gangguan kejiwaan pada umumnya, yang berkisaran 6-7% populasi secara umum. Gangguan kecemasan juga dapat muncul sebagai akibat akumulasi dari frustrasi, konflik dan stres.⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh K. Kekcheyev, psikolog Rusia menyatakan bahwa saat seseorang bahagia mereka berpikir lebih baik, berprestasi baik, merasa baik, dan lebih sehat. Bahkan organ-organ fisik penginderaanpun bekerja lebih baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

³ Hening Riyadiningsih, *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*, Jurnal Vol 3, 2013

⁴ Dr Savitri Ramaiah, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Jakarta, Pustaka Populer Obor, 2003, Hlm 3-4

⁵ Alif Mu'arifah, *Hubungan Kecemasan dan Agresivita*, Humanitas : Indonesian Psychological Journal Vol. 2 No. 2 Agustus 2005, hlm 103

kebahagiaan adalah keadaan atau perasaan senang dan tenram (bebas dari segala yang menyusahkan).⁶

Salah satu problem yang dapat menurunkan kebahagiaan seseorang yaitu kecemasan. kecemasan sangatlah berpengaruh terhadap tingkat Kebahagiaan seseorang sehingga melemahnya daya berpikir karena kebahagiaan adalah pencapaian cita-cita dan keberhasilan dalam apa yang diinginkan dan merupakan tujuan utama dalam keidupan manusia. Ternyata tingkat kecemasan didunia sangatlah tinggi, dari hasil perkiraan kecemasan yang terjadi sekarang ini lima puluh kali lebih sering terjadi bila dibandingkan dengan lima puluh tahun yang lalu. Sekarang kecemasan telah banyak menyerang masyarakat dan rata-rata dialami oleh orang yang berusia 15-30 tahun. Kecemasan adalah perasaan yang dialami seseorang ketika berpikir bahwa sesuatu yang tidak menyenangkan akan terjadi, menimbulkan ketakutan, ketidakpastian, bingung atau merasa takut akan kesalahan⁷

Di dalam Al-Quran dijelaskan bahwa dunia ini hakikatnya adalah kebahagiaan yang semu dan sementara. Kebahagiaan dan kehidupan didunia hakikatnya akan berganti antara suka, duka dan perasaan netral atau biasa saja. Dan di dalam Al-qur'an Allah Berfirman :

⁶ P. Tommy Y. S. Suyasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta:Balai Pusaka,2005) hlm.53

⁷ Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN), *proyeksi*, vol. 6 (2) 2011, 78-88

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي
 الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيِّجُ فَتَرَلُهُ مُصَفَّرًا
 ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا
 الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya :

“Ketahuilah, sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan senda gurau, perhiasan dan saling berbangga di antara kamu serta berlomba dalam kekayaan dan anak keturunan, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani kemudian (tanaman) itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan akhira (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaan-Nya. Dan kehidupan dunia tidak lain hanyalah kesenangan yang palsu” (QS. AL-Hadid : 20)⁸

Salah satu cara seseorang dalam mengobati gangguan kecemasan yaitu dengan beberapa alternatif penyembuhan lewat keagamaan sufistik, pengobatan ruqyah dan pengobatan paranormal sebagai berikut :

Terapi sufistik (ath-thibb ash-shufi) bukan sekedar teori, tetapi juga bersifat praktis, para sufi telah membuat rumusan tata cara menerapi penyakit jiwa pada pasien mereka, yaitu dengan cara menjelaskan kepada pasien tersebut jalan menuju kesempurnaan jiwa dengan membangkitkan ruh keimanan dalam jiwa lemah, mengajak mereka untuk membersihkan hati/niat memperkuat tekad, dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. dan taqwa kepada-Nya dan dianjurkan mereka untuk memenuhi jiwa dengan kejujuran, hati dengan keikhlasan, dan perut dengan barang-barang yang halal,

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : karya Agung Surabaya, 2006)

kemudian mengajak mereka untuk menerapi jiwa-jiwa yang resah melalui dzikir yang benar, yang dapat menentramkan jiwa yang lemah dan depresi.⁹

Bagi kaum sufi, penyembuhan tasawuf telah dilakukan sejak mereka memasuki tahap al-Bidayah (permulaan), yaitu memasuki beberapa tahap kesufian, yakni takhali (pengosongan jiwa dari segala sesuatu yang mulia), tahalli (pengisian jiwa dengan ketaatan), tajalli (menemukan apa yang dicari dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari). Kemudian mujahadah dan riyadhah, melalui maqamat dan ahwal, lalu sampailah pada nihayah(akhir pencarian).¹⁰

Pengobatan alternatif paranormal atau dukun dengan metode pengobatan supranatural, supra berarti “atas” dan “nature” yang berarti alam, adalah sebutan untuk kejadian yang tidak bisa dijelaskan dengan hukum alam, atau berada diluar alam. Supranatural sering dikaitkan dengan paranormal dan okultisme. Berobat dengan cara supranatural biasanya berkaitan dengan hal ghaib dan biasanya mudah menyeret masyarakat awam kepada hal yang mistik. Hampir semua dukun dan paranormal mengatasnamakan agama, dengan menekankan pada yang berobat bahwa yang memberi kesembuhan hanyalah Allah.¹¹

Berdasarkan jenis-jenis paranormal/dukun, dukun memiliki jenis keahlian yang dimilikinya, yaitu seperti dukun parewangan, dukun yang

⁹ Amir An-najar, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, (Jakarta, Mizan Publika, 2004), Hlm 180

¹⁰ St. Rahmatiah, *Meode Terapi Sufistik Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan*, jurnal UIN Alauddin Makasar, E-mail sitirahmatiah@uin-alauddin.ac.id, Hlm 149.

¹¹ Syamsuddin, *Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam*, Jurnal, Vol. 33, No. 2 (juli-Desember 2016). Hlm 115

memberikan nasehat dan benda-benda tertentu yang dianggap mampu menyembuhkan masyarakat yang mempercayai dukun.¹²

Pengobatan alternatif dengan ruqyah, Kata ruqyah dalam bahasa Arab diartikan sebagai perlindungan. Ibn al-Athīr berkata: “Ruqyah adalah permohonan perlindungan (jampi-jampi) yang dibacakan kepada orang yang terkena penyakit seperti demam, ketakutan dan penyakit-penyakit yang lain. Sedangkan Abd al-Razziq mengatakan bahwa ruqyah adalah permohonan perlindungan (jampi-jampi) yang dibacakan pada orang yang terkena penyakit seperti demam, ketakutan (sawan), dan kecemasan dengan maksud untuk mendapatkan kesembuhan. Ruqyah adalah berlindung diri kepada Allah dengan ayat-ayat Al-Qur’an dan zikir-zikir serta do’a-do’a yang diajarkan oleh Nabi untuk mengobati orang sakit memohon kesembuhan kepada Allah dari gangguan yang ada.¹³

Ruqyah terdiri dari 2 yaitu ruqyah Syar’iyyah dan ruqyah Syirkiah. Ruqyah Syar’iyyah adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur’an, mohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat – sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan dalam sunahnya. Ruqyah Syirkiah adalah bacaan mantera – mantera, pengagungan dan penyebutan setan, orang – orang saleh, penghormatan pada bintang – bintang, malaikat ataupun perilaku – perilaku pada saat ruqyah yang

¹² Widya Sherliawati, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014, Hlm 10.

¹³ Perdana Ahmad, *Ruqyah Syar’iyyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiyyah)*, (Jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017, 2013) Hlm 39

mengandung dosa syirik, bid'ah, atau khurafat (sesuatau yang tidak masuk akal).¹⁴

Adanya pengobatan syar'i dapat mendatangkan ketenangan dalam jiwa seseorang apabila dilakukan dengan metode yang benar dan tidak melanggar syariat Islam. Selalu percaya bahwa segala macam penyakit akan ada obatnya, dengan diiringi usaha dan do'a kepada Allah SWT. Penyakit hati menimbulkan masalah pada tubuh kita menjadi beban hidup yang paling berat, mudah marah yang berlebihan akan mendatangkan penyakit pada diri manusia. Salah satu cara seseorang dalam mengobati penyakit hati yaitu dengan terapi ruqyah Syar'iyah.¹⁵

Ruqyah memiliki banyak kelebihan, yaitu mampu meringankan tekanan kejiwaan, penyakit mental, dan pembentengan diri dengan berbagai metode secara syari'at Islam. Memberikan perubahan pada psikis seseorang setelah beberapa kali melakukan ruqyah. Dampak pelaksanaan ruqyah bisa dijadikan sebagai wasilah dalam beribadah, senantiasa ingat pada-Nya. Ketika ruqyah digunakan dengan tujuan ibadah disertai niat yang lurus, ikhlas pada-Nya maka tidak hanya kondisi jiwa yang sehat yang dirasakan, melainkan semakin dapat menyadari (instrospeksi) diri atas segala kekurangan dan kesalahan manusia sebagai hamba Allah yang lemah. Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh dalam kejiwaan manusia, namun ayat-ayat sucinya diturunkan sebagai

¹⁴ Shultan Adam, *Ruqyah Syar'iyah; Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo 2018), hlm, 117

¹⁵ Perdana Ahmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiyyah)*, (Jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017), Hlm 40.

petunjuk bagi umat manusia agar mereka dapat menjalani kehidupannya dengan benar dan dalam ridha-Nya.

Maka dalam Al-Qur'an, Allah berfirman :

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ﴿٢﴾

Artinya :

“Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa” (QS.Al-Baqarah : 2)¹⁶

Dalam ayat di atas menjelaskan bahwa manusia sebagai hamba-Nya yang bertakwa maka hendaknya melalui ruqyah ini kita bisa menjadikan kehidupan ini dengan berpegang teguh kepada Al-Quran agar bisa terhindar dari kecemasan yang membuat hidup tidak bahagia, sehingga akan mengganggu aktifitas keseharian, bahkan membuat ibadah tidak menjadi khusyuk. Dengan adanya pengobatan ruqyah ini dapat mendatangkan ketenangan dalam jiwa seseorang apabila dilakukan dengan metode yang benar dan tidak melanggar syariat Islam. Selalu percaya bahwa segala macam penyakit akan ada obatnya, dengan diiringi usaha dan do'a kepada Allah SWT.

Komunitas ruqyah DPW *Quranic Healing International* (QHI) yang berdomisili di Jalan Adam Malik 5 Km.9 Gg.Gelatik 9 No.102 Rt.015 Rw.005 perum Cempaka Permai kota Bengkulu sejak tahun 2015. Tempat ini cukup terkenal di masyarakat Bengkulu. Komunitas ruqyah ini sudah

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya : karya Agung Surabaya, 2006)

membuka cabang-cabang di kabupaten seperti di Curup dan Kepahyang.¹⁷ komunitas Ruqyah ini berpusat di Jakarta Barat bahkan sudah menjalar keberbagai negara contohnya Singapura dan Malaysia. Komunitas ini berdiri di Bengkulu dikarenakan masyarakat belum banyak mengetahui dan belum mempercayai pengobatan dengan metode ruqyah, masyarakat memosisikan pengobatan ruqyah ini sebagai pilihan terakhir setelah tidak ada pilihan, sudah begitu banyak masyarakat yang mengalami penyakit hati seperti sombong, riya, was-was, iri dengki dan penyakit fisik lainnya. Banyak masyarakat yang sudah lengkap diberi banyak harta yang cukup dan diberi kekayaan, tetapi di berbagai kehidupannya mereka merasa cemas dan tidak nyaman akibat jauhnya pendekatan diri dengan Allah SWT.

Keistimewaan ruqyah DPW *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini ialah mereka menggunakan bentuk pengobatan atau terapi Al-Qur'an dengan menggunakan bacaan Ruqyah dari ayat-ayat Al-Qur'an dan doa-doa yang ma'tsur (diajarkan oleh Rasulullah) kepada diri sendiri atau orang lain. Hal itu diulangi beberapa kali sampai terjadi proses penyembuhan.

Pembacaan Al-Qur'an terdiri dari tiga hal, pertama melalui gelombang suara bacaan Al-Qur'an yang dibacakan oleh terapis atau peruqyah atau dibacakan langsung oleh pasien ruqyah, ataupun secara tidak langsung menggunakan rekaman suara yang didengarkan melalui peralatan modern (audio digital).

¹⁷ Dokumentasi SK *QURANIC HEALING INTERNATIONAL (QHI)*, pada tanggal 3 juli 2019

Perbedaan komunitas *Quranic Healing International*(QHI) Bengkulu ini dengan komunitas ruqyah lainnya ialah metode terapinya dengan menggunakan bacaan yang bersumberkan dari Al-Qur'an dan menggunakan metode terapi sentuhan (Healing Touch), metode usapan/sapuan, metode tepukan/ketukan (Tapping), metode pijatan, cengkraman, tusukan, tarikan, metode hembusan nafas/ tiupan yang sinergis dengan lantunan ayat Al-Qur'an dan doa-doa pada saat terapi penyembuhan sedang dilakukan.

Keunikan komunitas *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini ialah mereka membuat produk obat-obatan herbal khusus seperti kapsul seribu benalu, teh ruqyah herbal, madu kesuburan dan berbagai obat herbal lainnya bahkan ada produk kecantikan seperti sabun bidara ruqyah, sabun cair bidara dari setiap produk yang di hasilkan komunitas ini menjaga keasliannya dengan menampilkan logo QHI di setiap produknya.

Penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian di komunitas ruqyah DPW QHI Bengkulu ini yaitu sebagai lokasi penelitian karena di komunitas ruqyah ini bukan hanya meruqyah gangguan jin saja tetapi juga dapat meruqyah pasien yang mengalami gangguan kecemasan, susah tidur sehingga membuat tidak nyaman dan juga bisa meruqyah penyakit hati seperti sombong, riya' dan iri dengki.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai “Kondisi kebahagiaan Pasien *Quranic Healing International* (QHI) Pasca Ruqyah”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis rumuskan permasalahan yang akan menjadi objek atau kajian penelitian ini dalam sebuah rumusan masalah yaitu, bagaimana Kondisi Kebahagiaan pasien QHI Pasca Ruqyah ?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah agar penelitian ini terarah, peneliti membagi batasan masalah penelitian:

1. Fokus pada kondisi kebahagiaan pasien QHI pasca ruqyah.
2. Penelitian ini focus pada pasien yang telah melakukan ruqyah pada tahun 2018/2019.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi kondisi kebahagiaan yang dialami pasien QHI pasca ruqyah yang dalam hal ini diterapkan oleh komunitas *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan khususnya ruqyah dengan do'a dalam meningkatkan kebahagiaan pasien QHI pasca ruqyah.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai konsep kebahagiaan seseorang dengan menggunakan pengobatan ruqyah
- b. Bagi komunitas ruqyah DPW *Quranic Healing Internasional* QHI Bengkulu : hasil penelitian ini di harapkan berguna sebagai bahan masukan dan penambah wawasan bagi pasien dan anggota.
- c. Bagi klien: sebagai penambah wawasan tentang kebahagiaan pasca ruqyah yang ada pada diri klien serta untuk menambah keyakinan bahwa ruqyah adalah pengobatan untuk memberikan perbedaan kebahagiaan pasca ruqyah yang di akibatkan oleh kecemasan di dalam diri klien.
- d. Bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa BKI sebagai penambah wawasan keilmuan yang mempunyai korelasi terhadap keilmuan BKI.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Defa Musdalifa yang berjudul “Metode Terapi Ruqyah Dengan Do’a Dalam Mengobati Psikopatologi Ukhrowi” (studi Komunitas Ruqyah Syar’iyyah Kota Bengkulu)” 2018. Hasil

dari penelitian ini mengungkapkan dan menjabarkan metode-metode yang digunakan oleh pelaku ruqyah yakni ustad Badrusallam dalam mengobati pasien yang mengalami psikopatologi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Fitria Andeni yang berjudul “*Efektivitas Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Proses Rehabilitas Pada Klien Skizofrernia Di Panti Sosial Bina Laras Dharma Guna Bengkulu*”. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

Hasil penelitian yaitu proses pelaksanaan metode ruqyah di panti sosial dilakukan dengan beberapa tahapan. Faktor pendukung yang ditemukan dalam proses pelaksanaan metode ruqyah yaitu internal dan eksternal. Efektivitas dari proses pelaksanaan metode ruqyah sudah dikatakan efektif karena klien sudah banyak mengalami kemajuan dari segi fisik, psikis maupun ibadah.

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang metode ruqyah untuk mengurangi penyakit secara fisik, psikis maupun ibadah dari dirinya kepada Allah SWT melalui perantara peruqyah.

Perbedaan penelitian pertama yang dilakukan Defa Musdalifa dan Fitria Andeni yaitu mengobati pasien yang terkena gangguan psikopatologi dan skizofernia dengan metode ruqyah sedangkan peneliti hanya melihat kondisi pasien yang normal setelah dilakukannya pengobatan ruqyah

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini secara garis besar dapat dibagi menjadi beberapa bagian yakni bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, Bagian awal skripsi ini terdiri dari : halaman judul, persetujuan pembimbing, surat pernyataan, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar dan daftar isi. Bagian utama skripsi ini terdiri dari tiga bagian, yaitu pendahuluan, kerangka teori dan metode penelitian.

BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah yang menjelaskan tentang bagaimana problema yang muncul dilingkungan masyarakat tentang gangguan kecemasan sehingga mengganggu kebahagiaan seseorang dan terangkum didalamnya dengan alasan memilih judul, kemudian bagaimana rumusan masalah dengan penggambaran secara kilas tentang bagaimana kondisi kebahagiaan pasien *Quranic Healing International*, serta memperjelas tujuan penelitian baik ditinjau secara teoritis dan praktis.

Kemudian agar tidak terjadi pengulangan dan penjiplakan maka dibentangkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang dituangkan dalam tinjauan pustaka.

BAB II Kerangka Teori berisi tentang kondisi psikologis, aspek-aspek psikologis, pengertian ruqyah, dalil ruqyah, komunitas *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu yang beralamat di Jalan Adam Malik 5, KM 9, No 102, Rt 015, Rw 005, Perum Cempaka Permai Kota Bengkulu

BAB III Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, penjelasan judul penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek/informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisa dan jadwal penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari Deskripsi Lokasi Penelitian, Pemaparan Hasil Penelitian, Analisis Hasil Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran berisi tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada objek penelitian atau bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kondisi Psikologis Secara Umum

1. Pengertian Kondisi Psikologis

Secara umum kondisi psikologis merupakan keadaan, situasi yang bersifat kejiwaan. Kondisi Psikologis juga diuraikan sebagai suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang individu yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu tersebut. Kondisi Psikologis dapat diartikan sebagai suatu keadaan psikis yang tidak tampak oleh mata dan mendasari seseorang untuk berperilaku secara sadar. Kondisi Psikologis ini merupakan landasan kepribadian seorang individu.¹⁸

Kondisi Psikologis melingkup pada sumber kendali diri (*Locus of control*), konsep diri (*self concept*), nilai diri (*self value*), dan juga tingkat keyakinan atau kepercayaan individu terhadap kemampuan diri (*self efficacy*).

a. Kendali diri (*Locus of control*)

Locus of control pertama kali dikemukakan oleh Rotter, *Locus of control* adalah keyakinan individu mengenai hasil yang diperolehnya itu ditentukan oleh faktor dari dalam diri atau faktor dari luar dirinya.

Locus of control ada dua jenis yaitu *Locus of control* internal dan *Locus of control* eksternal. Seseorang dengan memiliki *Locus of control*

¹⁸ Yulia Hairina, *Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan*, Jurnal Studia Insania, Vol. 5, No. 1, Mei 2017, Hlm 97

internal dapat melihat antara perilaku dengan hasil yang diperolehnya sebagai hubungan sebab akibat. Seseorang dengan *Locus of control* internal merasa yakin dirinya memiliki kemampuan dan kebebasan dalam menentukan perilakunya untuk mengendalikan hasil yang diterimanya¹⁹

b. Konsep Diri (*self concept*)

Merupakan persepsi diri sendiri tentang aspek fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh individu melalui pengalaman dan interaksinya dengan orang lain. Konsep diri terbentuk dari pengalaman dan interaksi kita dengan orang-orang terdekat dalam kehidupan. Orang-orang yang terdekat ialah ayah, ibu, kakak, adik, saudara. Seandainya mereka menilai positif, maka akan mengembangkan konsep diri yang positif pula.²⁰

c. Nilai Diri (*self value*)

Nilai diri yang dimiliki individu atas dirinya sendiri sebagai suatu makhluk fisik, social dan spiritual (moral). Nilai diri berfungsi untuk mengenali diri kita sendiri sebagai manusia yang berbeda dari yang lain dengan memiliki kapasitas kognisi tertentu.²¹

d. Kemampuan Diri (*self efficacy*)

Merupakan bagian dari sikap kepribadian, yaitu kemampuan diri. Secara spesifik, hal tersebut merujuk pada keyakinan seseorang

¹⁹ Renni Nugrasanti, *Locus Of Control dan Prokastinasi Akademik Mahasiswa*, Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta, Jurnal Provitae Vol 2; No. 1; Mei 2006

²⁰ Indra Darmawan SE, M.Si, *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*, (Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008), hlm 50.

²¹ Dr. Alifulahtin Utaminingsih, *Perilaku Organisasi*, Malang, UB Press, 2014, hlm 10.

terhadap kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas secara berhasil. Individu dengan tingkat efikasi diri yang tinggi sangat yakin dalam kemampaun kinerjanya.²²

2. Aspek-Aspek Psikologis

Dalam pandangan Kartono, psoses kehidupan manusia selalu diikuti oleh tiga aspek psikologis yaitu aspek kognitif, aspek emosional atau disebut perasaan dan aspek kemauan atau hubungan interpersonal. Aspek kognitif berkaitan dengan persepsi, ingatan, berpikir dan berkaitan dengan perasaan dan motif. Sedangkan aspek kognitif berkaitan dengan perilaku seseorang yang meliputi hubungan interpersonal dan intrapersonal.²³

Proses kehidupan manusia yang berkaitan dengan kognitif, emosional, dan hubungan interpersonal adalah sebagai berikut:²⁴

a. Kognitif

Dalam kehidupan manusia proses kognitif sangat berperan aktif dalam pengambilan keputusan bagi setiap individu, sejalan dengan proses kognitif menjadi dasar akan timbulnya prasangka. Apabila seseorang mempersepsi orang lain atau apabila satu kelompok mempersepsi orang lain dan memasukkan apa yang dipersepsi itu merupakan keadaan tertentu disebut prasangka.

²² Dr. H. A. Hussein Fattah, *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai (budaya organisasi, perilaku pemimpin, dan efikasi diri)*, Yogyakarta, Penerbit Elmatara (Anggota IKAP), 2017, hlm 54.

²³ Desmay Rahayu, *Kondisi Psikologis Waria Dalam Menghadapi Pernikahan Studi Kasus Di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur*, (Fakultas FUAD, IAIN Bengkulu), Bengkulu, Hlm 16

²⁴ Desmay Rahayu, *Kondisi Psikologis Waria Dalam Menghadapi Pernikahan Studi Kasus Di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur*, . . . Hlm 16

b. Emosi

Pandangan Hude, emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku. Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi seseorang terhadap berbagai situasi nyata, maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk.

c. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal ialah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki pola interaksi yang konsisten. Sears, telah menyebutkan bahwa hubungan interpersonal adalah jika dua orang atau lebih menjalin hubungan, kehidupan individu akan terjalin dengan orang lain, apa yang dilakukan oleh yang satu akan mempengaruhi orang lain.²⁵

3. Hubungan Psikologi Dengan Islam

Psikologi dengan agama mempunyai hubungan yang sangat erat. Agama Islam diturunkan ke bumi ini yang disampaikan oleh rasul kepada umat manusia adalah tanpa paksaan. Tanpa dasar psikologis, agama Islam itu akan sukar diterima manusia. Ajaran agama penuh dengan unsur-unsur paedagogis. Tentu saja unsur paedagogis dalam agama tidak mampu mempengaruhi manusia tanpa memperhatikan unsur kajiwaan manusia. Sehubungan dengan itu maka muncullah cabang psikologi yang dinamakan Psikologi Agama yang membahas antara lain perkembangan

²⁵ Desmay Rahayu, *Kondisi Psikologis Waria Dalam Menghadapi Pernikahan Studi Kasus Di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur*, (Fakultas FUAD, IAIN Bengkulu), Bengkulu, Hlm 17

kepercayaan manusia terhadap Tuhan dari masa kanak-kanak sampai dewasa dan apabila terjadi kemantapan hidup beragama bagi seseorang.²⁶

Menurut Elmira, seorang pakar psikologi Islam bahwa dalam melakukan pengembangan konsep psikologi Islami tidak dapat terlepas dari pandangan Barat, karena mereka berjasa dengan memunculkan konsep teori tentang perilaku manusia. Dari sana para psikolog yang berlatarbelakang agama Islam. Psikologi Islam mengamati dan menekankan pada konsep terminologi jiwa manusia menurut Al-Qur'an yakni *qalb*, *nafs*, *aql*, dan mengaitkan fungsi akal dan keimanan²⁷

Konsep terminologi jiwa manusia menurut Al-Qur'an yakni sebagai berikut :²⁸

a. *Qalb* (Hati)

Hati juga merupakan unsur terpenting didalam mempengaruhi perilaku manusia. Dengan hati inilah manusia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Hati bagai laksana obor bagi manusia, bila manusia tersebut mampu menggunakan mata hatinya. Hati adalah tempat ruh, yang pertama ditempel olah Allah untuk mengawasi perbuatan manusia. Menurut Amir al-Mu'minin Ali, *qalb* mempunyai padanan arti Shadr, Fu'ad, Lubb dan Syagaf. Shadr sebagai tempat lahirnya nur (cahaya), Fu'ad tempat terbitnya ma'rifah kepada

²⁶ Nurussakinah Daulay, *Pengantar Psilologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2014, Hlm 68

²⁷ Milna Amalia, *Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Islam*, El-Furqania, Kalimantan Barat, Vol. 03 No. 02. Agustus 2016. Hlm 217

²⁸ Moh. Sakir, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia*, UNSIQ Wonosobo, Jurnal Cendikia vol. 13 No. 2, Juli-Desember 2015. Hlm 173

Allah, Lubb tempat terbitnya tauhid, dan Syagaf tempat terbitnya kecintaan manusia terhadap sesamanya.

b. *Aql* (Akal)

Salah satu ciri manusia adalah memiliki akal. Allah memberikan akal bagi manusia adalah untuk berpikir baik secara formal empirik, maupun secara abstrak. Kata 'aql' asal usulnya dari bahasa Arab yang bentuk dari kata kerja 'aqala' yang mempunyai arti mengikat dan menahan. Dengan demikian akal berfungsi untuk mengikat dan menahan dari berbagai pengalaman manusia baik yang dilihat dan dirasa kemudian diramu untuk diambil kesimpulan bertindak.

c. *Al-nafs* (Jiwa)

Nafsu adalah unsur yang dimiliki oleh manusia untuk kekuatan, bila manusia tanpa nafsu maka bukan manusia, sebab manusia yang sempurna adalah manusia yang mengendalikan nafsunya. Nafsu adalah sifat kebendaan yang diwariskan pada saat lahir, kemudian berkembang seiring dengan proses intraksinya dengan lingkungan sosialnya. Namun kecendrungan nafsu adalah memaksakan hasrat-hasratnya dalam upaya untuk memuaskan diri. Berdasarkan pernyataan Rasulullah, Nafs-mu adalah musuhmu terbesar, karena terletak didalam dirimu", para sufi menganggap nafs lebih berbahaya bagi seseorang daripada musuh manapun dan mutlak untuk diwaspadai.

4. Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam

Dalam upaya memberikan bantuan psikoterapi, bimbingan dan konseling Islam memberikan beberapa fungsi yang nantinya dapat memberikan kontribusi bagi pasien, diantaranya fungsi bimbingan dan konseling Islam ialah :²⁹

1. Fungsi Preventif (pencegahan)

Yaitu membantu individu agar dapat berupaya aktif untuk melakukan pencegahan sebelum mengalami masalah kejiwaan, upaya ini meliputi : pengembangan strategi dan program strategi hidup yang digunakan untuk mengantisipasi beberapa resiko yang dapat terjadi, yang termasuk pencegahan ini ialah menghindari dari perbuatan yang tidak baik dan meninggalkan perbuatan yang jelek, Allah SWT dalam firman-Nya

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya :

“dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”(QS Ali ‘Imran 104)³⁰

Dari ayat diatas dapat kita pahami bahwa Allah menyuruh kita untuk berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran agar kita beruntung dan tidak rugi dalam berbuat sesuatu.

²⁹ Lukman Fahmi, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Ruqyah Syar'iah Dalam Mengatasi Depresi Seorang Anggota Mahasiswa Malaysia Dipersatukan (IKWANS) Akibat Gangguan Sihir*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2016, hlm 20.

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Republik Indonesia 2009) hlm 100.

2. Fungsi Remedial atau Rehabilitatif

Secara historis konseling lebih banyak memberikan fungsi remedial karena sangat mempengaruhi psikologi klinik dan psikiatri. Peranan remedial berfokus pada masalah : penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang di hadapi, mengembalikan kesehatan mental akibat gangguan-gangguan emosional yang dialami pasien.

3. Fungsi Kuratif (Koreksif)

Dalam fungsi ini klien dapat memecahkan masalah yang di hadapi sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Konseling Islam adalah membantu mengubah perilaku manusia yang berakhlak baik dan melaksanakan tuntunan yang diajarkan agama Islam.

B. Kebahagiaan

1. Pengertian Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah tujuan akhir dari segala aktivitas, segala daya upaya, segala pergumulan dan perjuangan dalam hidup ini. Adalah tujuan yang universal dan kekal. Adakah makhluk yang tidak hanya manusia yang tidak mendambakan kebahagiaan ? adakah makhluk yang menginginkan penderitaan ? dalam hal ini saya rasa hampir semua orang yang dapat sepakat bahwa kebahagiaan adalah dambaan universal dari semua manusia (bahkan semua makhluk), di sepanjang sejarah sampai selama-lamanya.³¹

³¹ Komaruddin Hidayat, Psikologi Kebahagiaan, (Jakarta Selatan, PT Mizan Publika, 2013), hlm 42

Kebahagiaan (*happiness*). Kebahagiaan sendiri terbagi menjadi emosi positif, keterlibatan, dan makna hidup. Menurut Seligman, dalam mencapai kebahagiaan individu menghindari bentuk-bentuk kesenangan sesaat, tingkat kepuasan minimal, dan kehampaan makna. Apabila hal tersebut diaplikasikan dalam psikoterapi, maka tidak sekedar memperbaiki gangguan mental individu tersebut, tetapi terapis juga membantu individu untuk mengenali dan membangun kekuatan serta kebijakan (*virtue*) yang dimiliki.³²

Selama ini dalam psikologi berkembang dua pengertian dalam memahami kebahagiaan atau kesejahteraan psikologis. Pengertian pertama bersumber dari pendapat Bradburn dan Awaningrum yang mendefinisikan *psychological well being* menjadi *happiness* (kebahagiaan) yang merupakan tujuan tertinggi yang ingin dicapai oleh manusia. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kebahagiaan berarti adanya keseimbangan afek (perasaan) positif dan afek negatif. Pengertian kedua berasal dari pembuatan alat ukur *Life Satisfaction Index* untuk membedakan kesuksesan individu lanjut usia yang mengalami kesuksesan hidup dan yang tidak oleh Neugarten, Havighrust dan Tobin. Pada pengukuran ini kesejahteraan psikologis diartikan sebagai kepuasan hidup (*life satisfaction*). Kedua pengertian kesejahteraan psikologis seperti dikemukakan di atas secara umum dinamakan dengan

³² Komaruddin Hidayat, Psikologi Kebahagiaan, (Jakarta Selatan, PT Mizan Publika, 2013), hlm 43

subjective well being (biasa disingkat SWB) yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan kesejahteraan subyektif.³³

Seligman menjelaskan kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu (seperti ketika menggunakan ekstasi) serta aktifitas positif yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali (seperti keterlibatan individu secara menyeluruh pada kegiatan yang disukainya). Seligman memberikan gambaran individu yang mendapatkan kebahagiaan yang autentik (sejati) yaitu individu yang telah dapat mengidentifikasi dan mengolah atau melatih kekuatan dasar (terdiri dari kekuatan dan keutamaan) yang dimilikinya dan menggunakannya pada kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, cinta, permainan, dan pengasuhan. Peterson dan Seligman mendefinisikan kekuatan (*strength*) sebagai proses atau mekanisme psikologis yang membentuk keutamaan (*virtue*) individu. Sedangkan keutamaan (*virtue*) adalah karakteristik inti yang dihargai oleh para filsuf dan agamawan.³⁴

Memang permaknaan tiap budaya, kelompok, ataupun individu tentang kebahagiaan adalah tujuan universal dan kekal, menjadi gugur karena konseptualisasi formal seseorang tentang kebahagiaan masih kurang penting bila dibandingkan dengan gerakan hati yang tak dapat disangka selalu

³³Ros Mayasari, *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan*(sebuah telaah dengan perspektif psikologi), *Al-Munzir* Vol. 7, No. 2, November 2014

³⁴ Rima Nadya Widyanti, *Gambaran Kebahagiaan dan Kesepiritual*, FPsu UI, 2009, hlm

merindukan kebahagiaan. Dalam hal gerakan hati yang mendambakan kebahagiaan, semua orang sama.³⁵

2. Aspek Kebahagiaan

Menurut Hurlock ada terdapat “tiga A” aspek kebahagiaan, yaitu acceptance (penerimaan), affection (kasih sayang), dan achievement (pencapaian). Chaplin dalam kamus lengkap psikologi menjelaskan secara rinci mengenai definisi tiga aspek kebahagiaan tersebut sebagai berikut :

a. *Acceptance* (penerimaan)

Merupakan suatu yang ditandai dengan sikap positif atau menolak, dalam praktik klinis, pengakuan atau penghargaan terhadap nilai-nilai individual, tanpa menyertakan pengakuan terhadap tingkah lakunya, atau tanpa keterikatan emosional yang terdapat dipilih terapis yang bersangkutan. Merupakan perasaan yang sangat kuat, cinta, satu kelas yang luas dari proses-proses mental, termasuk perasaan, emosi, suasana hati, dan tempramen.

b. *Achievement* (pencapaian)

Merupakan suatu pencapaian atau hasil yang telah dicapai, satu tingkat khusus dari kesuksesan karena mempelajari tugas-tugas, atau tingkat tertentu dari kecakapan/keahlian dalam tugas-tugas sekolah atau akademis.

³⁵ Iman Setiadi Arif, *Psikologi Positif :pendekatan saintifik menuju kebahagiaan* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2016) , hlm 17.

c. Kehidupan Sosial

Orang yang sangat bahagia adalah orang-orang yang dapat mempunyai kehidupan sosial yang baik dan sering melakukan sosialisasi dan paling sedikit hidup dalam kesendirian. dalam kehidupan sehari-hari individu selalu melakukan hubungan sosial dengan individu lain atau kelompok-kelompok tertentu, hubungan sosial yang terjadi antar individu maupun antar kelompok tersebut juga dikenal dengan istilah interaksi sosial.

d. Agama dan Religiusitas

Orang yang religius lebih bahagia dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religius, hal ini dikarenakan agama dapat memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia. Hubungan antara harapan akan masa depan dan keyakinan beragama merupakan landasan mengapa keimanan sangat efektif melawan keputusan dan meningkatkan kebahagiaan.

e. Pernikahan

Pernikahan sangat erat hubungannya dengan kebahagiaan. Orang yang menikah dapat mempengaruhi penjangnya usia dan mendapatkan penghasilan dengan pernikahan merupakan salah satu

media untuk mengembangkan keturunan dan penyaluran insting untuk melakukan relasi seksual.³⁶

3. Indikator Kebahagiaan

Secara garis besar kebahagiaan dipengaruhi beberapa indikator yaitu faktor internal (dalam diri kita sendiri) dan faktor eksternal (diluar diri). Faktor internal ialah kemampuan diri memberikan makna atas setiap hal yang terjadi, serta kemampuan memberi respons yang tepat atas setiap hal tersebut. Menurut Martin Seligman, kebahagiaan akan diperoleh jika kita memiliki emosi positif terhadap masa lalu, masa kini, masa mendatang. Emosi positif terhadap masa lalu, berupa puas, bangga dan tenang. Terhadap masa depan berupa harapan, optimisme, kepercayaan. Sedangkan terhadap masa kini, berupa rasa syukur dan keterlibatan dalam hal-hal positif.³⁷

a. Indikator internal

Mendefinisiakan kebahagiaan dalam tiga indikator yaitu, masa lalu, masa depan, masa sekarang, ketiga indikator ini berbeda dan tidak selalu berkaitan.³⁸

1. Masa Lalu

Kategori kebahagiaan ini menentukan seseorang terhadap masa lalu, sikap yang positif menanggapi masa lalu menghasilkan emosi

³⁶ <https://www.universitaspsikologi.com/2018/05/pengertian-dan-aspek-kebahagiaan-happines.html?m=1/>. Diakses pada 17 februari 2019

³⁷ Ahmad Mudzakir, *Sapu Jagat Keberuntungan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), Hlm 39

³⁸ Deviana Maharani, *Tingkat Kebahagiaan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, (Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta), Yogyakarta, 2015 Hlm 18

positif berupa kepuasan, kesuksesan dan kebanggaan. Kepuasan terhadap masa lalu ialah sebagai berikut :

- a. Melepaskan pandangan masa lalu sebagai pembelajaran untuk masa depan, sehingga, lebih baik membebaskan masa lalu yang tidak menguntungkan dan mengubah pikiran tentang masa depan dan masa sekarang
- b. Memaafkan dan melupakan, salah satu cara untuk menata ulang pandangan seseorang terhadap emosi negatif dengan cara memaafkan, dengan memaafkan dapat mengubah kepahitan menjadi kenangan yang netral dan positif

2. Masa Depan

Masa depan mengandung optimisme, harapan, dan keyakinan. Keyakinan dalam optimisme dan harapan memberikan kemampuan yang lebih baik untuk menghadapi gangguan kecemasan, meningkatkan kinerja, serta menjaga kesehatan dengan baik dan merupakan gambaran-gambaran yang dimiliki individu tentang dirinya dalam konteks masa depan, gambaran ini memungkinkan individu untuk menentukan tujuan-tujuannya, dan mengevaluasi sejauh mana tujuan tersebut terealisasikan.

3. Masa Sekarang

Masa sekarang memberikan kegembiraan, ketenangan dan semangat dalam aktifitas, sehingga menimbulkan emosi positif terhadap seseorang agar menjadi individu yang baik jika terjadi

perubahan-perubahan besar dalam segala bidang, baik bidang ekonomi, pembangunan, teknologi, gaya hidup, dan tidak ketinggalan dalam bidang agama.

b. Indikator Eksternal

Adapun indikator eksternal (diluar diri sendiri) yang membuat seseorang menjadi bahagia ialah :³⁹

1. Kesehatan Fisik

Dalam pepatah mengatakan *mensana incorpore sano*, didalam diri yang sehat terdapat jiwa yang kuat, kalimat ini tidak sepenuhnya benar, karena tidak menjamin bahwa jiwa yang kuat terdapat tubuh yang sehat, sebagai contoh ialah jendral Soedirman, walaupun ia sakit-sakitan, namun ia adalah pahlawan besar yang menjadi inspiratif bangsa. Dari penjelasan diatas bahwa indikator kebahagiaan seseorang ialah bisa bepergian, beraktivitas, menyalurkan hobi, berinteraksi, bahkan bisa memnuhi kebutuhan rohani seperti shalat.

2. Lingkungan yang Baik

Lingkungan sekitar rumah, tetangga, kampung, kota, lingkungan kerja kantor, sekolah, komunitas, dan negara, semua turut mempengaruhi kebahagiaan. Lingkungan yang dimaksudkan ini ialah lingkungan fisik dan nonfisik, lingkungan fisik berupa tempat tinggal, kota tempat ia tinggal, ruang kerja.

³⁹ Ahmad Mudzakir, *Sapu Jagat Keberuntungan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), Hlm 45-46

Lingkungan nonfisik ialah watak anggota keluarga, karakter orang-orang disekitar, budaya organisasi ditempat kerja, dan wilayah yang aman dari tindak kejahatan.

3. Pengakuan Dari Orang Lain

Indikator yang mempengaruhi kebahagiaan seseorang ialah karena dirinya merasa diterima dan diakui, melalui kasih sayang keluarga, diterima dan diakui di lingkungan ia berada, dan memiliki ruang untuk menyalurkan gagasan, ide, kreativitas serta minatnya.

4. Kebahagiaan Menurut Ilmu Psikologi

Menurut ilmu psikologi, mereka yang berbahagia ialah yang memiliki mental sehat, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).⁴⁰

- a. Dapat menyesuaikan diri secara konstruktif pada kenyataan, meskipun kenyataan itu buruk baginya.
- b. Memperoleh kepuasan dari hasil jeri payah usahanya.
- c. Merasa lebih puas memberi dari pada menerima.
- d. Secara relatif bebas dari rasa tegang dan cemas.
- e. Berhubungan dengan orang lain secara tolong-menolong dan saling memuaskan.
- f. Menerima kekecewaan untuk dipakainya sebagai pelajaran dikemudian hari.
- g. Menjuruskan rasa permusuhan kepada penyelesaian yang kreatif dan konstruktif dan Mempunyai rasa kasih sayang yang besar

⁴⁰ Ahmad Mudzakir, *Sapu Jagat Keberuntungan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018), Hlm 42

C. Ruqyah

1. Pengertian Ruqyah

Kata ruqyah dalam bahasa Arab diartikan sebagai perlindungan (تدوير) la nbl (الرقية المع). Athir berkata: “ruqyah” adalah permohonan perlindungan (jampi-jampi) yang dibacakan kepada orang yang terkena penyakit seperti demam, ketakutan, dan penyakit-penyakit lain. Sedangkan Abd al-Razzaq mengatakan bahwa ruqyah adalah permohonan perlindungan (jampi-jampi) yang dibacakan pada orang yang terkena penyakit seperti demam, ketakutan (sawam). Dan kedengkian dengan maksud untuk mendapatkan kesembuhan.⁴¹

Ruqyah secara etimologi berarti permohonan perlindungan, ayat – ayat, dzikir-dzikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit. Adapun menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar’i (berdasarkan nash-nash yang pasti dan shahih yang terdapat dalam al-quran dan sunnah) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama. Makna ruqyah secara terminologi dalam kitab Syaiikhul Islam Ibnu Tarmiyah dan Majmu’ul fatwa 10/195 : “ruqyah artinya memohon perlindungan Al-Istirqa’ adalah memohon dirinya agar diruqyah , ruqyah termasuk bagian dari doa.⁴²

Ruqyah dinamakan juga dengan “*Azaa’im*” yang dikenal dengan istilah bahasa Indonesia dengan azimat-azimat. Ruqyah seperti inilah yang

⁴¹ Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar’iyyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, Jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017,2017, Hlm 3

⁴² Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar’iyyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, Jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017,2017, Hlm 3

tidak di syariatkan dalam Islam, bahkan diharamkan karena praktek-praktek seperti ini dapat menuju kita kepada syirik kepada sang pencipta.

2. Macam-Macam Ruqyah

Menurut Dr. Khalid bin Abdurahman al-juraisyi dalam bukunya "*irqi nafsak wa Aqhlik binafsik*" ruqyah dibagi menjadi 4 macam yaitu sebagai berikut:

- a. Ruqyah yang berlandaskan kalamullah yaitu Al-Qur'an, Asmaul Husna dan sifat-sifat-Nya. Hukumnya adalah dibolehkan, bahkan sangat dianjurkan.
- b. Ruqyah yang berlandaskan dengan dzikir dan doa-doa yang ma'tsur. Adapun hukumnya seperti diatas.
- c. Ruqyah berlandaskan dengan dzikir dan doa-doa yang bukan ma'tsur, akan tetapi masih berhubungan dengan ma'tsur. Hukumnya boleh.
- d. Ruqyah dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknanya. Seperti ruqyah yang dilakukan pada masa jahiliyah. Perbuatan ini wajib di jauhkan agar tidak jatuh kedalam syirik.

Namun ruqyah secara umum terbagi dalam 2 macam yaitu terapi ruqyah yang seperti diajarkan oleh Rasulullah SAW.

- a. Ruqyah syar'iyah yang diperbolehkan oleh syariat Islam yaitu terapi ruqyah yang seperti di ajarkan oleh Rasulullah SAW.
- b. Ruqyah syirkiyya yang tidak diperbolehkan oleh syariat Islam yaitu ruqyah dengan menggunakan bahasa-bahasa yang tidak dipahami maknannya atau ruqyah yang mengandung unsur-unsur kesyirikan.

Rasulullah SAW bersabda “perlihatkan padaku ruqyah kalian, dan tidak mengapa melakukan ruqyah selama tidak mengandung unsur syirik”(HR.Muslim)

Islam membolehkan penggunaan ruqyah hanya sebagai pengobatan seluruh ulama sepakat bahwa jenis ruqyah yang menggunakan ayat Al-Qur’an, hadist, doa dan dzikir, maka mengamalkan adalah sunnah, bahkan dianjurkan. Adapun ruqyah yang berbau syirik, seperti meruqyah dengan bacaan yang tidak dipahaminya, atau dengan menyebut nama seseorang untuk menyembuhkan gangguan jin, atau dengan menggunkan hal-hal yang tak ada tuntunannya dalam syariat adalah terlarang dengan hukumnya.⁴³

c. Dalil-Dalil Ruqyah

Al-Qur’anul karim diturunkan sebagai Al huda (petunjuk) untuk orang-orang yang bertakwa dengan ciri-ciri yang diterangkan dalam surat Al-Baqarah ayat 1 sampai dengan 5, apabila kita mengfungsikan Al-Qur’anul karim yang kita imani sebagai kitab petunjuk, maka memperjuangkan tegaknya hukum Al-Qur’an adalah ia sebagai Asy Syifa’ (obat) dan Ar Rahman (kasih sayang) dari Allah bagi Orang-orang yang beriman. Allah berfirman dalam surat Al Isra’ ayat 82 :⁴⁴

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

⁴³ Ust Zainurrofiq, *AL-MA’TSURAT dilengkapi dengan ruqyah syar’iyyah & Asmaul husna*, Jakarta ,Spirit Media, hlm 94-95

⁴⁴ Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar’iyyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, Jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017,2017, Hlm 5

Artinya :

” dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”.⁴⁵

Dan Allah berfirman dalam surat Fushshilat ayat 44 :

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَغْجَمِيٌّ وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

Artinya :

”dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".⁴⁶

Syekh Asy Syinqithi rahimahumullah berkata : “obat yang mencakup penyakit hati seperti ragu-ragu, kemunafikan, dan yang lainnya, juga obat yang mencakup penyakit-penyakit fisik apabila diruqyahkan kepadanya, sebagaimana kisah seseorang yang terserang binatang berbisa kemudian diruqyah dengan Al Fatihah.” (Lihat Adhwaul Bayan 3/624).⁴⁷

d. Dalil Dari As Sunnah

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Republik Indonesia 2009) Hlm 123.

⁴⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Republik Indonesia 2009) Hlm 234

⁴⁷ Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiyyah)*, Jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017,2017, Hlm 3

1. Diriwayatkan bahwa Abu Sa'id al-Khudri telah dipatukoleh ular dengan membacakan surah al-Fatihah dan perbuatannya ini dibenarkan oleh Rasulullah shallallahu'alaihi wa sallam.
2. Muslim telah meriwayatkan dari Anas ibn Malik bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam telah memperbolehkan ruqyah terhadap orang yang terkena sihir, racun, dan borok dirusuk, An-Nawawi, mengenai hadits dari Anas ini mengatakan “ *Bukanlah maksudnya disini bahwa ruqyah hanya diperbolehkan pada ketiga keadaan tersebut. Dalam hadits ini, beliau hanya ditanya tentang yang lainnya, tentu beliau pun mengizinkan pula*”
3. Dari Mathar bin Abdur Rahman, ia berkata “ Telah diceritakan kepadaku ummu Abbad dari bapaknya bahwa kakeknya Az-Zari pergi menemui Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memukul punggung anak itu seraya berkata “Keluarlah hai musuh Allah” kemudian anak itu menatap dengan pandangan yang sehat tidak seperti sebelumnya.⁴⁸

e. Memulai Ruqyah

Hal-hal yang perlu dilakukan sebelum memulai ruqyah atau melakukan ruqyah ada beberapa hal. Intinya kita harus mempersiapkan tempat, rohani, dan jasmani kita, serta memperhatikan adab-adab dalam berdoa atau adab bagaimana saat kita meminta kepada Allah. Semua benda-benda yang mengandung kesyirikan harus dimusnahkan terlebih dahulu.

⁴⁸ Perdana Akhmad, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (Syirkiah)*, (Jakarta, Quranic Media Pustaka, 2017), Hlm 7.

Berikut ini adalah tata cara untuk memulai ruqyah atau meruqyah orang lain (jika kondisi darurat, maka cukup lakukan poin 3 saja)

1. Berwudhu untuk mensucikan jasmani kita, untuk lebih sempurna mandilah agar hati sejuk dan lembut.
2. Shalat sunnah mutlak (2 atau 4 rakaat) untuk memohon pertolongan kepada Allah) baik disujud terakhir atau selepas shalat.⁴⁹

D. DPW *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu

Komunitas QHI di Bengkulu adalah komunitas yang terdiri dari sekumpulan anak muda yang punya perhatian terhadap masalah akidah masyarakat yang ada di kota Bengkulu, khususnya yang terkait dengan adanya kepercayaan masyarakat terhadap jimat, dukun dan ilmu kebal. Kegelisahan ini menjadikan seorang pendiri komunitas QHI di Bengkulu yaitu Abu Zakwan, dengan cara berdakwah dan melakukan praktek ruqyah di Bengkulu. Singkatnya Abu Zakwan mulai meruqyah dengan menggunakan istilah Quranic Healing dan aktif mengadakan pelatihan Quranic Healing. Dari pelatihan tersebut, ada beberapa peserta pelatihan yang ikut tertarik dan berkeinginan untuk bergabung untuk menjadi praktisi Quranic Healing.

Berdasarkan pemaparan di atas, praktisi ruqyah di Bengkulu yang intens dalam melakukan pengobatan berbasis Al-Qur'an adalah quranic Healing Bengkulu sebuah komunitas praktek ruqyah yang merupakan bagian dari keluarga besar Qur'anic Healing Indonesia yang berpusat di Kota Bandar Lampung. Praktisi ini telah mengikuti beberapa tahap yang telah ditentukan

⁴⁹ Sulthan Adam, *Ruqyah Syar'iyah; Terapi Ruqyah Mandiri Penyakit Hati Dan Gangguan Jin*, (Jakarta, PT Gramedia, 2018), Hlm 120.

oleh komunitas Quranic Healing Indonesia seperti mengikuti training ruqyah dari para GM (Grand Master) Licensed Trainer (Certified Instructor) yang selanjutnya berhak mendapatkan sertifikat praktisi Quranic Healing (PQHI). Kemudian mengikuti Master Quranic Healing (MQHI) : yaitu praktisi ruqyah aktif dan sudah menjadi terapo ruqyah sebagai profesi sehari-hari dan memiliki klinik ruqyah, dan para Master Quranic Healing (MQHI) direkomendasi dan di promosikan sebagai peruqyah profesional yang layak memberikan terapi kepada pasien.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan dan fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Kemudian jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks apa adanya melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber lapangan dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alami dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Mei sampai dengan Juli. Dan lokasi penelitian dilakukan di sekretariat DPW *Quranic Healing International* QHI Bengkulu jl. Adam Malik 5 km 9 gang Gelatik 9 No. 102 Rt. 015 Rw.005

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: RinekaCipta, 2008), hal. 20.

Perum Cempaka Permai Kota Bengkulu. Peneliti memilih lokasi ini karena sudah mengetahui bagaimana kondisi kebahagiaan pasien *Quranic Healing International* QHI Bengkulu pasca ruqyah, dilihat dari aspek-aspek kebahagiaan yang dilihat dari : 1. Penerimaan 2. Pencapaian 3. Kehidupan Sosial 4. Agama dan religius 5. Pernikahan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung di lapangan.⁵¹

Teknik yang diambil dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* dikenal juga dengan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan pengambilan sampel untuk tujuan tertentu.⁵² Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan.

Informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu, 4 orang sudah berkeluarga dan 3 orang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dan 3 orang terapis atau peruqyah.

Adapun pertimbangan yang menjadi kriteria informan yaitu :

1. Pasien yang mengalami gangguan kecemasan sebelum diruqyah,
2. Pasien yang merasakan kebahagiaan setelah dilakukannya ruqyah.

⁵¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Hlm 213.

⁵² Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R & V* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 130

D. Sumber Data

Menurut sumbernya, data penelitian digolongkan sebagai data primer dan data sekunder, yaitu:⁵³

1. Data Primer

Adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yaitu dengan pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang di cari. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang di peroleh langsung dari pasien ruqyah *Qur'anic Healing International (QHI)* Bengkulu.

2. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi. Studi dokumentasi berupa penelahaan terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki revelansi dengan objek penelitian. Dalam penelitian dijadikan sebagai dokumentasi adalah foto-foto wawancara dengan informan yang ada di *Qur'anic Healing International (QHI)* sebagai terapis atau peruqyah.⁵⁴

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dengan beberapa teknik, yaitu :

⁵³ Albi Anggito, *Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat, CV Jejak, 2018) Hlm 56

⁵⁴ Leo Sutanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Jakarta:Erlangga, 2017) Hlm 74.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati segala tingkah laku secara langsung terhadap objek yang diteliti. Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi non-sistematis dilakukan tanpa menggunakan instrument pengamatan.⁵⁵

peneliti mengamati perilaku yang dialami oleh pasien *Qur'anic Healing International* setelah dilakukannya ruqyah, serta melihat kebahagiaan yang dialami pasien dengan melihat penerimaan diri pasien untuk mencapai kebahagiaan dengan mengontrol emosi pernikahan dan hubungan sosial

2. Wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an Satori dan Aan Komariah wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interview*).⁵⁶ Dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi serta mengetahui gangguan pasien *Quranic Healing International (QHI)* dan pencapaian untuk mendapatkan kebahagiaan dari dalam diri pasien

⁵⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Penerbit Kencana Media, 2012), Hlm. 118.

⁵⁶ Djam'andanAan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.130.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh data tentang apa yang diteliti, dapat diperoleh melalui dokumen untuk menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian pasien *Quranic Healing International (QHI)*

G. Teknik Analisis Data

Pendapat Bogdan dan Biklen dalam Djam'an dan Aan dalam hal analisis data kualitatif menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mengintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat langsung diinformasikan kepada orang lain.⁵⁷

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data, yaitu proses pengumpulan dan penelitian. Reduksi data merupakan proses dimana seorang peneliti perlu melakukan tahap awal

⁵⁷ Djam'an dan Aan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm 201.

terhadap data-data yang telah dihasilkan, dengan cara melakukan pengujian data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data, yaitu Data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar katagori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, yaitu proses lanjutan dari reduksi dan data penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, dan masih dapat diuji dengan data di lapangan.⁵⁸

Adapun metode analisis data yang penulis gunakan adalah metode analisis data deskriptif kualitatif. Maksudnya adalah proses analisis yang didasarkan pada kaidah deskriptif dan kualitatif. Kaidah deskriptif adalah bahwasannya proses analisis dilakukan terhadap seluruh data yang telah didapatkan dan diolah dan kemudian hasil analisa tersebut disajikan secara keseluruhan.

Sedangkan kaidah kualitatif adalah bahwa proses analisis tersebut ditujukan untuk mengembangkan perbandingan dengan tujuan untuk menemukan kesenjangan antara teori dan praktek yang berlaku di lapangan. Maksudnya adalah data-data lapangan akan dianalisa dengan membuat perbandingan antara data lapangan dengan teori yang dipakai. Jadi, proses analisa data yang digunakan secara umum memiliki tujuan untuk mencari jawaban permasalahan yang diajukan sesuai dengan Rumusan masalah yang diajukan berdasarkan data yang didapat dari lapangan yang telah diolah.

⁵⁸ Sudarwan Danim, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 324.

H. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan diambil kesimpulan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang terkumpul.

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian adalah:⁵⁹

1. Ketekunan Pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan dilakukan untuk memahami dan mendapatkan data yang secara mendalam. Dalam hal ini ketekunan pengamatan yaitu menemukan teknik terapi ruqyah untuk menemukan titik kebahagiaan pasien pra (sebelum) dan pasca (sesudah) ruqyah di *Quranic Healing International (QHI)*.
2. Triangulasi, teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Artinya menguji atau membandingkan pemahaman peneliti dengan pemahaman informan serta membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, sekaligus mengecek ulang derajat kepercayaan informasi yang diperoleh data sumber yang berbeda. Riset tidak hanya satu kali saja serta membandingkan dua teori atau lebih satu teknik pengumpulan data untuk memperoleh hasil dari informan yang melakukan ruqyah di *Quranic*

⁵⁹ LexyMoleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm 324.

Healing International (QHI) Bengkulu, dengan mengetahui kebahagiaan pasien melalui aspek-aspek kebahagiaan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi objek penelitian

1. Profil Berdirinya DPW *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu

Awal mula berdirinya QHI (*Quranic Healing International*) Bengkulu pada tahun 2012 yaitu Komunitas QHB (*Quranic Healing Bengkulu*), yang merupakan sekumpulan anak muda yang punya perhatian dengan masalah akidah, khususnya terkait dengan adanya kepercayaan sebagian masyarakat dengan dukun, jimat, ilmu kebal dan lain sebagainya. Kegelisahan ini menjadikan Abu Zakwan terpanggil untuk berdakwah dan melakukan praktek ruqyah di Bengkulu. Singkatnya, Abu Zakwan mulai meruqyah dengan menggunakan istilah *Quranic Healing* dan aktif mengadakan pelatihan *Quranic Healing*. Dari pelatihan tersebut, ada beberapa peserta pelatihan yang tertarik dan berkeinginan untuk menjadi praktisi *Quranic Healing*.⁶⁰

Dengan bergabungnya beberapa orang dalam komunitas ini, maka disebutlah dengan Team *Quranic Healing Bengkulu* (QHB). Komunitas ini beranggotakan 5 orang yang aktif dalam melakukan pengobatan berbasis al-Qur'an dan doa-doa yang diajarkan Nabi, serta giat melakukan pelatihan ruqyah sebagai bagian dari syiar dan dakwah Islam. Berdasarkan

⁶⁰ Dokumentasi QHI (*Quranic Healing Internasional*) pada tanggal 12 juni 2019

hasil wawancara dari Ustadz Dedy Herawan Gusnan beliau menceritakan bahwa keanggotaan komunitas QHB (Qur'anic Healing Bengkulu) ada beberapa orang yang ikut aktif dalam meruqyah ialah Abu Furqan dan Nopran yang cukup intens dan telah beberapa kali melakukan pelatihan *Quranic Healing* baik di kota Bengkulu maupun di luar kota Bengkulu seperti Arga Makmur, Seluma dan Rejang Lebong.⁶¹

Ada latar belakang yang menghantarkan ketiga praktisi *Quranic Healing*, menurut Abu Zakwan Pengobatan qurani atau *Quranic Healing* adalah satu ikhtiar dalam mengobati penyakit medis maupun non medis. Karena al-Qur'an juga berfungsi untuk penyembuhan (syifa') dan petunjuk (huda) bagi umat Islam. Tapi, harus dipahami bahwa ini hanyalah ikhtiar, semua hasil dan kesembuhan hakiki adalah hak dan karena Allah.

Abu Zakwan yang mendirikan Quranic Healing Bengkulu (QHB) pada awal 2012 dengan berniat mengembangkan medan dalam berdakwah, beliau juga termasuk anggota Wahdah Islamiyyah di Makassar, beliau berjanji untuk tidak meruqyah lagi, karena beliau juga termasuk peruqyah di Makassar, dan setelah beliau menetap dua bulan di Bengkulu, beliau melihat dan menemukan masih banyak orang-orang yang auranya menggunakan sesuatu di tubuhnya, seperti pegangan, baik yang disengaja memasangnya, atau dipasangkan oleh orang tuanya dan kakeknya. Dengan melihat itu beliau terpanggil untuk meruqyah lagi.⁶²

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 12 Juni 2019

⁶² Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 13 Juni 2019

Karena itu beliau berpendapat pentingnya untuk memurnikan akidah dan tauhid, Beliau juga sangat perihatin dengan akidah di masyarakat Bengkulu, selanjutnya beliau mendapatkan informasi tentang *Quranic Healing Community* dan beliau mengikuti training untuk menjadi praktisi *Quranic Healing* sehingga mendapatkan sertifikati Praktisi *Quranic Healing* (PQH), dilanjutkan pada level yang lebih tinggi yaitu Master *Quranic Healing* dengan sertifikatnya MQH. Dari semua pelatihan tersebut, beliau mendapat lisensi dan sertifikasi untuk melakukan ruqyah dan pelatihan *ruqyah* sebagai instruktur (*Certified Instructor*). Dengan berbagai pelatihan yang diikuti maka beliau terus melakukan ruqyah, terlebih pada kasus non medis seperti melepaskan buhul sihir pemisah suami isteri, seseorang yang memiliki ilmu kebal, menggunakan jimat, mengalami perasaan takut, tidak tenang dan selalu dalam kecemasan.

Pada tahun 2013 QHB mulai tidak aktif dikarenakan banyak dari peruqyah mulai sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga sulit untuk bergabung, ada peruqyah yg berprofesi sebagai PNS pindah tugas ke luar Kota, ada juga yang berhenti untuk meruqyah lagi, dengan kesepakatan bersama dan berbagai pertimbangan QHB di berhentikan sementara waktu .⁶³

Qur'anic Healing International telah terbentuk menjadi sebuah yayasan yang disahkan pada tanggal 27 November 2017 di kota Jakarta, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan lamanya, QHI ini berpusat di

⁶³ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 13 Juni 2019

Jakarta dan pengurus daerah di Provinsi serta pengurus cabang di Kabupaten/Kotamadya di seluruh Indonesia.

Qur'anic Healing International memiliki lambang yang berupa garis geometris segi 8 yang melambangkan penjuru mata angin dimana sasaran dakwah perjuangan islami melalui dakwah QHI bahwa yayasan *Qur'anic Healing International* adalah bergerak dalam dakwah tauhid kesempurnaan spiritual melalui dakwah terapi Qur'ani di Indonesia maupun Manca Negara.

Warna hijau selaras dengan warna alam yang menyegarkan, membangkitkan energi dan juga mampu memberi efek menenangkan. Menyejukkan dan menyeimbangkan emosi seperti halnya agama Islam agama yang menyejukkan hati.

2. Struktur DPW *Qur'anic Healing International* (QHI) Bengkulu

Tabel 2.1
Struktur DPW *Qur'anic Healing International* (QHI)
Bengkulu⁶⁴

NO	NAMA	JABATAN
1	Dedy Herawan Gusnan	Ketua
2	Arif Apriyadi Pangestu	Sekretaris 1
	Diana Sumiyati	Sekretaris 2
3	Usamah Izzudin Al-qosam	Bendahara
4	Rosin Sukarami	Seksi syi'ar

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 14 Juni 2019

	Ustadz Herlan Ustadz Rahmat Hidayat Ustadzah Wiwit Sukmawati Ustadzah Siti Wahyuni	Seksi dakwah Seksi dakwah Seksi dakwah Seksi dakwah
5	Dara Notiyah Neni Afriyanti	Seksi perlengkapan Seksi perlengkapan
	Mursalih Intan Permatasari Nofi Mujiastuti Lefi Nia Rosita Kiki Ali Mudar Suciyati Aidin Evi Miranti Reky Supriadi	Seksi dokumentasi Seksi dokumentasi Seksi dokumentasi Seksi dokumentasi Seksi dokumentasi Seksi dokumentasi Seksi dokumentasi Seksi dokumentasi
6	Triyana Fiska Feby Lian	Seksi konsumsi Seksi konsumsi

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu dalam proses ruqyah syar'iyah. Hal ini agar membantu penyembuhan dan kenyamanan pasien. Kondisi tersebut secara

keseluruhan dimanfaatkan secara baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Tabel Sarana dan Prasarana DPW *Qur'anic Healing International* (QHI) Bengkulu⁶⁵

No	Nama sarana	Jumlah
1	Meja	1
2	Karpet Sajadah	6
3	Kursi	5
4	Kotak Infak	1
5	Air minum	1 kardus
6	Lemari	1
7	Infocus	1
8	Laptop	1
9	Kantong Plastik	1 pack kantong
10	Taplak Meja	1
11	Spanduk QHI	1
12	Pamflet/Brosur	300 Lembar

4. Tujuan *Qur'anic Healing International*

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Melalui SK QHI Bengkulu pada tanggal 6 Juni 2019

Menghimpun seluruh peruyah di Negara Kesatuan Republik Indonesia & Mancanegara dalam sebuah wadah yayasan, mendukung, melindungi dan meningkatkan kompetensi profesinya.⁶⁶

- a. Memberikan perlindungan hukum dan pengawasan bagi para anggota *Qur'anic Healing International* terhadap tuntutan yang ada sebagai akibat pelanggaran atas ketentuan yang berlaku yang belum atau tidak sepenuhnya dapat diikuti dalam praktek pengobatan.
- b. Memberikan rekomendasi bagi setiap anggotanya dalam perjanjian pengobatan ruqyah.
- c. Membantu program pemerintah dalam menapis praktek-praktek pengobatan yang menyimpang dari norma-norma agama islam.
- d. Mengedapankan profesionalisme dengan prinsip-prinsip keilmuan yang terstandar dan dikemas dalam bentuk pelatihan-pelatihan, pendidikan yang berkelanjutan yang diatur dalam kode etik.

5. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi rujukan umat Islam dalam perobatan dan penyembuhan berbagai penyakit (medic maupun non medic) dengan perobatan cara Nabi SAW.

b. Misi

1. Mengembangkan dan menghidupkan ruqyah syar'iyah da'awiyah.
2. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mu'allij ruqyah

⁶⁶ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 13 Juni 2019

3. Meningkatkan layanan klinik ruqyah menuju klinik ruqyah terpadu
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembinaan keislaman Intensif/Tarbiyah Islamiyah

c. Motto

Bersih aqidah hidupkan sunnah

6. Pelayanan

Adapun pelayanan yang diberikan oleh *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini untuk memberikan kenyamanan.⁶⁷

a. Ruqyah Syar'iyah

Pelayanan ruqyah syar'iyah yang diberikan oleh *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu diberikan langsung di tempat sekretariat bisa juga datang kerumah pasien

b. Bekam

Quranic Healing International (QHI) Bengkulu ini juga menerima pengobatan bekam secara syar'i dan pasien langsung datang ke sekretariat.

c. Ghurah

Quranic Healing International (QHI) Bengkulu juga menerima pengobatan ghura secara syar'i dan tradisional dengan mengguankan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 12 Juni 2019

ramuan khusus agar pasien bisa merasakan kesembuhan, ghura juga tidak cukup sekali tapi butuh pengobatan sampai 2 kali

d. Obat-obatan Herbal Ruqyah

Quranic Healing International (QHI) Bengkulu mempunyai produk obat-obatan herbal ruqyah yang khusus berlogo QHI seperti kapsul bidara, seribu benalu, ekstrak herbal mengkudu, sambiloto teh bidara, herbal kelor bidara, kapsul depresi, pegagan kapsul, minyak jati cina dan madu ruqyah dll bahkan QHI juga membuat produk sabun herbal qalbu bidara

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang dipertimbangkan dapat mempersentasikan berbagai sumber informan sesuai kebutuhan penelitian. Setelah mempertimbangkan karakteristik informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan di bab III (tiga), maka penulis akan melakukan wawancara kepada 7 (tujuh) pasien, dan 1 (Satu) orang peruqyah atau terapis. Data keseluruhan informan penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Informan

No	Nama	Umur	Permasalahan	Keterangan

1	Dedy Herawan Gusnan	37 Tahun	-	Terapis/ peruqyah
2	Rahmat Hidayat	37 Tahun	-	Terapis/ peruqyah
3	Reky Supriadi	23 Tahun	-	Terapis/ peruqyah
4	Putut Dewiyanti	28 Tahun	Kegelisahan, susah tidur dan mimpi buruk	Pasien
5	Susilawati	35 Tahun	Merasa Gelisah dan Pundak terasa berat	Pasien
6	Idarman	31 Tahun	Merasa tidak nyaman dan merasa kecemasan	Pasien
7	Uswatun Isnaini Abror	22 Tahun	Merasa Tidak Tenang Dalam Diri, Mimpi Buruk	Pasien
8	Aji Fikri Ilham	22 Tahun	Merasa Gelisah, Tidak Tenang, Susah Tidur	Pasien
9	Elva Herawati	39 Tahun	Gelisah, sulit memafkan orang lain, marah yang berlebihan	Pasien
10	Sefta Nola	32 Tahun	Kegelisahan yang berlebihan, emosi	Pasien

2. Kondisi Kebahagiaan Pasien *Quranic Healing International* (QHI)

Bengkulu

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beberapa pendapat mengenai kondisi kebahagiaan yang dirasakan pasien, pasca

ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu dari segi kognitif yang dialami oleh pasien

1. Penerimaan Diri

Dalam penerimaan diri pasien yang melakukan ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu. merupakan tanda sikap yang positif dari dalam diri pasien sehingga pasien menyadari untuk melakukan pengobatan dengan cara ruqyah, agar pasien merasakan ketenangan untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari, pasien juga tidak mimpi buruk lagi sehingga pasien merasakan kebahagiaan. Kognitif juga sangat berperan aktif dalam pengambilan keputusan bagi Pasien.

Dari hasil wawancara peneliti kepada Putut Dewiyanti yang mengungkapkan :

“Yang saya rasakan sebelum diruqyah saya merasa diri ini tidak tenang dan merasa gelisah apalagi saya selalu mimpi untuk diajak berhubungan intim dan juga jika saya berada dikamar sendirian saya tidak merasa nyaman, kemudian saya berkonsultasi dengan teman dan teman juga menyarankan untuk saya diruqyah, teman juga menyampaikan bahwa ruqyah itu baik dan sunnah ajaran Nabi Muhammad SAW, setelah saya diruqyah saya merasa nyaman lagi dan saya mudah sabar dengan orang lain”⁶⁸
Kemudian pendapat yang sama dari Susilowati :

”Saya sering bermimpi buruk dan hati ini begitu gelisah saat sendiri ada rasa yang saya rasakan itu nggak tenang dan selalu cemas atau terkejut tiba-tiba, setelah itu saya mencari tempat ruqyah yang yg syar’i dan ketemulah ruqyah yg namanya QHI lalu saya kenal ust Dedy dan istrinya mereka orangnya baik, sabar, dan kekeluargaannya

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Putut Dewiyanti Pada tanggal 14 Juni 2019

bagus lalu dia orangnya sabar, saya melakukan ruqyah itu 2 kali dan saat itu juga saya merasakan perubahan yang baik dalam diri saya”⁶⁹

Idarman juga menyampaikan :

“Tujuan saya melakukan ruqyah saya ingin belajar jadi lebih baik dan ingin merubah diri saya sendiri, saya mengalami gangguan seperti gelisah dan tidak tenang setiap saat, kadang juga saya merasa diri ini masih banyak dosa, karena saya orang turunan Sumatera Barat yang memang terkadang ada kesyirikan berupa pegangan. lalu saya diberi pemahaman yang baik tentang agama, saya diruqyah 3 kali”⁷⁰

Hal yang sama juga dari Uswatun Isnaini Abror :

”Karena diri merasa ada yang salah tidak merasa ada ketenangan dalam diri lalu teman beranggapan untuk menghilangkan rasa tidak tenang itu adalah ruqyah, keluhan saya juga tidak tenang, cemas, mimpi buruk kurang khusyuk dalam beribadah lalu saya dapat link dari temen dan saya juga merasa ruqyah nya bagus dan syra’i lalu saya diruqyah 2 kali”⁷¹

Aji Fikri Ilham juga mengatakan :

“Saya merasa cemas dan takut saya juga terkadang melamun dan tidur pun saya juga susah, tujuan saya ingin saya ingin bisa lebih tenang dalam menjalani kehidupan ini saya juga ingin tidur nyenyak, lalu teman saya menyarankan untuk diruqyah saja, setelah diruqyah keadaan saya lebih baik, lebih merasakan ketenangan.”⁷²

Elva Herawati mengemukakan bahwa :

“Tujuan saya ingin sehat, saya ingin berhijrah, saya bawaannya sedih, badan sakit semua mimpi aneh-aneh, mimpi sering pergi ke kuburan, satu yang membuat mengganjal terkadang ada masalah dalam rumah tangga, hati yang saya sering simpan jengkel, belajar, lalu saya diruqyah selama 1 minggu itu kisaran 5 kali, alhamdulillah saya selesai diruqyah di QHI ini bisa berhijrah walau itu hanya bertahap”⁷³

Menurut Sefta Nola Mengatakan :

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Susilawati Pada tanggal 14 Juni 2019

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Idarman Pada tanggal 20 Juni 2019

⁷¹ Hasil wawancara dengan Uswatun Isnaini Abror Pada tanggal 20 Juni 2019

⁷² Hasil wawancara dengan Aji Fikri Ilham Pada tanggal 21 Juni 2019

⁷³ Hasil wawancara dengan Elva Herawati Pada tanggal 21 Juni 2019

“Saya merasakan diri saya jadi orang yang tempramen atau emosi yang berlebihan lalu saya terkadang emosi yang tak terkontrol membuat keluarga saya terguncang, saya merasa juga tidak nyaman dan cemas, saya berpikir ada yang mengganjal dalam diri ini saya diruqyah udah 3 kali, saya memilih ruqyah QHI itu karena ust selalu mengajarkan yang lebih baik, jadi istri yang baik, di perintahkan menjalani sunnah dan melakukan kewajiban dari shalat 5 waktu”⁷⁴

Peruqyah Ust Dedy Herawan Gusnan juga mengatakan :

“Pasien datang untuk dilakukannya diruqyah karena mereka banyak mengalami gangguan yang sama, merasa kecemasan, ketidaktenangan, pasien juga memilih ruqyah karena mereka yakin pengobatan ini adalah pengobatan yang baik karena sesuai tuntunan dari Rasulullah, pengobatan yang kami lakukan tergantung juga ada yang 2 sampai 3 kali agar bisa lebih optimal”⁷⁵

Sama halnya Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan :

“Kebanyakan pasien ada mengalami gangguan psikologis seperti gangguan kecemasan bahkan ada juga yang gangguan sihir, tapi banyak mengalami gangguan psikologis, karena itu penyakit yang membuat pasien tidak tenang, pasien di ruqyah tergantung niat masing-masing jika niat tersebut ingin sembuh dan ingin berubah dengan baik maka insyaallah akan diberi kesembuhan dengan cepat”⁷⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa Penerimaan Diri pasien pasca ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini mengalami kondisi yang sama mulai dari pasien yang merasakan kecemasan dan ketidaknyamanan bahkan mereka mengalami mimpi buruk, ada juga pasien yang tidak bisa tidur karena takut akan mimpi buruk, pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Sefta Nola Pada tanggal 21 Juni 2019

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 10 Juli 2019

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ust Rahmat Hidayat Pada tanggal 10 Juli 2019

juga merasakan emosi yang berlebihan dan ada juga emosi yang bisa di kontrol.

2. Pencapaian

Peneliti juga melakukan wawancara kepada pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu melalui wawancara tentang pencapaian yang dirasakan pasien dengan bisa mengontrol emosi dengan baik, bahkan pasien lebih bisa memaafkan orang lain.

Dari hasil wawancara dengan Putut Dewiyanti dengan mengemukakan :

“Setelah saya diruqyah tingkah laku saya lebih sopan dan lebih menyapa orang lain saya juga selalu menegur sapa apabila ketemu tetangga, respon saya dengan adanya pengobatan ruqyah ini juga sangat bagus buat saya, karena setelah diruqyah saya lebih rajin dalam beribadah dalam emosi saya bisa meredam, saya lebih bisa menahan amarah dan perbanyak bersabar, karena allah bersama orang yang bersabar, yang dulunya saya agresif ke teman cwok lalu sekarang saya biasa aja, sangat berubah bagi saya,⁷⁷

Susilawati juga mengungkapkan bahwa :

“Sudah diruqyah lebih banyak tau tentang agama, lebih rajin shalat dan saya tau kalau berobat ke dukun itu di larang agama, waktu saya diruqyah saya di ceramahi oleh ust Dedy, dan disaat itulah saya menyadari bahwa saya tidak tenang itu karena ya, banyak dosa, saya juga sangat senang karena ruqyah itu Cuma syaratnya harus mendekatkan diri kepada Allah,”⁷⁸

Idarman mengungkapkan bahwa:

“Respon saya dengan pengobatan ruqyah ini saya merasa bahwa ini adalah pengobatan ruqyah yang baik berdasarkan assunnah,saya juga pernah diruqyah dengan ust tapi di sana saya diruqyah secara tidak syar’i karena saya di beri jimat dan minyak wangi-wangian, saya jika di rumah emosi saya sering tidak terkontrol kadang saya marah

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Putut Dewiyanti Pada tanggal 14 Juni 2019

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Susilawati Pada tanggal 14 Juni 2019

dengan istri, dan perubahan tingkah laku saya ketika sudah diruqyah cukup berubah pesat, saya lebih bisa mengontrol emosi saya dan saya lebih banyak bersyukur”⁷⁹

Uswatun Isnaini Abror juga mengungkapkan bahwa :

“Sebelum diruqyah saya lebih sensitif terhadap siapapun dan sesudah ruqyah saya lebih memilih diam dan akur kepada semua orang, saya juga dulunya sering emosi dan setelah ruqyah saya lebih bisa mengontrol emosi saya, respon saya dengan adanya pengobatan ruqyah ini sangat baik dan pengobatan ruqyah ini adalah bentuk ikhtiar untuk menyembuhkan segala penyakit agar bisa mendapatkan kesembuhan”⁸⁰

Aji Fikri Ilham juga mengatakan bahwa :

“Saya diruqyah ini saya merasa sedikit tenang saya juga dan sedikit masih ada perasaan yang takut-takut, dan ketika saya marah saya juga bisa mengontrol emosi, dalam kegiatan ibadah saya mengerjakannya mulai dari sholat 5 waktu dan ibadah lainnya”⁸¹

Sama halnya dengan Elva Herawati juga mengungkapkan hal yang sama bahwa :

“Saya sebelum diruqyah, saya emosi yang tinggi kadangan saya marah-marah dirumah, setelah diruqyah saya lebih bisa banyak diam dan saya lebih bisa banyak mengontrol emosi, sekarang anak saya udah senang dengan saya sampai sekarang anak saya bilang ke saya “ibuk sekarang banyak no koment no koment” setelah saya tau ruqyah ini orang yang tidak tau agama disana mereka diajarkan dan mencintai agama”⁸²

Sefta Nola juga sama mengungkapkan bahwa :

“Saya sehari-hari saya sering emosi dan mengganggu pikiran saya udah banyak bentak-bentak orang yang di rumah termasuk suami saya sendiri kami juga banyak berantemnya, dengan adanya ruqyah ini saya merasa sangat tenang dan bisa mengontrol emosi saya dengan baik, walau saya juga pernah marah lagi, dengan mengontrol emosi saya banyak berdzikir dan berwudhu dan saya lebih merasakan senang, dan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Idarman Pada tanggal 20 Juni 2019

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Uswatun Isnaini Abror Pada tanggal 20 Juni 2019

⁸¹ Hasil wawancara dengan Aji Fikri Ilham Pada tanggal 21 Juni 2019

⁸² Hasil wawancara dengan Elva Herawati Pada tanggal 21 Juni 2019

setelah diruqyah ini saya banyak peningkatan muali dari ibadah wajib walau saya masih jarang melakukan shalat sunat dan lain-lainnya”⁸³

Peruqyah Ust Dedy Herawan Gusnan mengungkapkan bahwa :

“Pasien ada yang mengalami emosi yang bisa dibilang kelewatan bahkan sampai ingin menceraikan suami, itulah mereka diruqyah agar emosi mereka bisa terkontrol, dengan dengan pengobtan ruqyah ini respon pasien sangat positif mereka menerima dengan baik, tingkah mereka bisa dikatakan berubah dari tingkah yang berlebihan sedikit berkurang, emosi positif dan negatif mereka bisa terkontrol dengan baik”⁸⁴

Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan :

“Sebelum diruqyah pasien mengalami tingkah laku salah, sampai emosi yang berlebihan dan juga kecemasan berlebih, dengan diobati ruqyah ini pasien mengalami perubahan yang cukup baik bahkan perilaku mereka bisa menjadi lebih baik emosi yang terkontrol dan rasa bersyukur kepada Allah sehingga mereka dikasih kesempatan untuk berubah”⁸⁵

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap informan, observasi dilakukan pada tanggal 23 Mei 2019 di rumah pasien Putut Dewiyanti jam 9:30 WIB, ditemukan bahwa Putut Dewiyanti sudah mengalami perubahan tingkah laku yang baik bahkan ia sudah bisa melakukan pengontrolan diri terhadap emosi yang positif dan negatif, ia juga sudah merasakan ketenangan dan tidak lagi merasakan kecemasan yang berlebih dan ia tidak lagi bermimpi buruk, bahkan dalam beribadah ia lebih khusuk dan lebih mendalam mempelajari ilmu agama yang diajarkan oleh Ust Dedy Herawan Gusnan.⁸⁶

Hasil observasi kepada Susilowati, dilakukan di rumah informan Susilowati pada tanggal 23 Mei 2019 jam 11:00 WIB. Ditemukan bahwa

⁸³ Hasil wawancara dengan Sefta Nola Pada tanggal 21 Juni 2019

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 10 Juli 2019

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Ust Rahmat Hidayat Pada tanggal 10 Juli 2019

⁸⁶ Hasil observasi kepada Putut Dewiyanti pada tanggal 23 Mei 2019 jam 09:30 WIB

Susilowati sudah mengalami perubahan tingkah laku, bahkan sudah bisa menahan emosi positif dan negatif dengan baik, ia juga sudah merasa lebih tenang dalam kegiatan sehari-hari, lebih sabar jika ada sesuatu yang membuat ia marah, dengan mengontrol emosi melalui dzikir dan berwudhu, sebelum diruqyah ia tidak merespon dengan baik terhadap pengobatan ruqyah dan setelah diruqyah ia sangat merespon bahwa pengobatan ruqyah sangat baik dan ia juga menganjurkan pengobatan ruqyah kepada orang lain.⁸⁷

Hasil observasi juga dilakukan kepada Idarman di rumah beliau pada tanggal 25 Mei 2019 jam 14:00 WIB. Ditemukan bahwa informan sudah merasakan nyaman dan tidak merasakan kecemasan yang berlebih, beliau juga lebih merasa tenang dan bisa menahan emosi dengan baik bahkan ia lebih banyak beristighfar, dan beliau juga mengalami perubahan tingkah laku yang baik, sebelum diruqyah beliau sering melakukan ruqyah dengan ruqyah syirkiyyah yang banyak melakukan persyaratan, dan sekarang ia sudah memahami bahwa ruqyah tersebut tidak dianjurkan, sekarang beliau mengikuti pengobatan ruqyah yang syar'i sesuai dengan tuntunan Rasulullah.⁸⁸

Hasil observasi juga dilakukan kepada Uswatun Isnaini Abror, observasi dilakukan di masjid raya Baitull Izzah pada tanggal 25 Mei 2019 jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa informan mengalami perubahan tingkah laku dan informan juga lebih tenang dalam beribadah dan tidak

⁸⁷ Hasil observasi kepada Susilowati pada tanggal 23 Mei 2019 jam 11:00 WIB

⁸⁸ Hasil observasi kepada Idarman pada tanggal 25 Mei 2019 jam 14:00 WIB

lagi mengalami mimpi buruk yang selalu mengganggu ia saat tidur, ia juga tidak lagi dongkol terhadap orang tuanya, ia lebih nurut dan kepada adik-adiknya ia lebih banyak lembut dan tidak melakukan kekerasan, ia juga bisa menahan emosi dengan baik dan ketika emosi ia lebih banyak beristighfar dan melakukan shalat.⁸⁹

Hasil observasi juga dilakukan kepada Aji Fikri Ilham, observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2019 di rumah beliau pada jam 10:00 WIB. Ditemukan bahwa beliau sudah bisa mengontrol emosi dengan baik dan beliau lebih banyak mengetahui pelajaran agama yang diajarkan oleh Ust Dedy Herawan Gusnan, beliau juga merasa lebih tenang dalam kegiatan sehari-hari dan beliau lebih khusuk dalam beribadah, tingkah laku beliau juga lebih baik dari sebelumnya.⁹⁰

Hasil observasi dilakukan kepada Elva Herawati, observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2019 di rumah Elva Herawati jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa, tingkah laku beliau yang dulunya suka memarahi anak dan sering bertengkar dengan suami dan setelah dilakukannya ruqyah ia sudah jarang memarahi anak dan tidak pernah bertengkar dengan anak, dengan anak ia lebih lembut dan selalu memberi motivasi bahkan saat anaknya mendapatkan nilai jelek di sekolah, ia malah memberi semangat yang lebih kepada anaknya, anaknya selalu diberi hadiah jika tetap semangat dalam belajar, dengan suami juga ia lebih bisa perhatian, dalam

⁸⁹ Hasil observasi kepada Uswatun Isnaini Abror pada tanggal 25 Mei 2019 jam 17:00 WIB

⁹⁰ Hasil observasi kepada Aji Fikri Ilham pada tanggal 26 Mei 2019 jam 10:00 WIB

mengontrol emosi positif dan negatif ia sangat bisa mengontrolnya bahkan jika sedang ada konflik dengan teman atau tetangga ia lebih dulu memaafkan dan dia juga malah menegur duluan teman yang konflik dengannya.⁹¹

Hasil observasi juga dilakukan terhadap Sefta Nola, observasi dilakukan pada Tanggal 27 Mei 2019 di rumah Sefta Nola jam 11:00 WIB. Peneliti menemukan bahwa Sefta Nola sudah bisa mengontrol emosi dengan baik, beribadah dengan baik bahkan sebelum diruqyah Sefta selalu tidak bisa sekalipun menahan emosional yang berlebihan dan sekarang ia dapat menahan emosi dengan cara berwudhu kemudian ia mengucapkan *astaghfirullah* 3 kali, dalam keibadahan Sefta juga mulai melakukan shalat sunnah dan puasa sunnah, Sefta juga lebih lembut dengan anak dan suami, Sefta juga lebih menurut dengan suami, dan secara tidak langsung Sefta mengalami perubahan tingkah laku dengan baik.⁹²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan pasien setelah dilakukannya ruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, informan merasakan banyak perubahan mulai dari tingkah laku, dan keibadahan juga sudah mulai bisa dikerjakan dengan baik, informan juga bisa menahan emosi dengan baik, bahkan informan sudah banyak merasakan ketenangan dan mereka juga sudah banyak berhijrah untuk merubah diri jadi lebih baik.

3. Kehidupan Sosial

⁹¹ Hasil observasi kepada Elva Herawati pada tanggal 26 Mei 2019 jam 17:00 WIB

⁹² Hasil observasi kepada Sefta Nola pada tanggal 25 Mei 2019 jam 11:00 WIB

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap pasien setelah dilakukannya ruqyah di *Quranic Healing International (QHI)* Bengkulu, peneliti memberikan pertanyaan tentang Kehidupan sosial yang berkaitan dengan hubungan dengan lingkungannya.

Kehidupan sosial merupakan aspek yang sangat mempengaruhi kehidupan dan psikologis pasien dengan hubungan sosial pasien lebih bisa berinteraksi dengan baik dengan masyarakat maupun tetangga, sehingga pasien lebih merasakan ketenangan yang baik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Putut Dewiyanti yang mengungkapkan bahwa :

“Saya juga berinteraksi secara berlebihan kepada orang lain apalagi kepada teman-teman saya lebih mudah merespon, dan setelah diruqyah saya menjadi berubah pesat saya lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat dan saya juga mengikuti jika ada kegiatan gotong royong dimasyarakat,”⁹³

Susilawati bahkan mengungkapkan bahwa :

“Setelah diruqyah perubahan yang terjadi pada diri saya sangat baik saya lebih banyak memaffkan orang lain dan jika ada masakan yang lebih saya memberinya ke tetangga dan juga saya lebih aktif mengikuti pengajian dan saya lebih ramah kepada orang lain, jika bertemu tetangga maupun orang-orang sekitaran Rt saya bergurau dan tersenyum”⁹⁴

Idarman juga mengatakan bahwa :

“Setelah saya diruqyah saya lebih menjadi orang yang lebih tenang dan sangat bersyukur, bahkan setiap saya berjualan saya sering juga memberi tetangga makanan yang lebih, tiddak sebelum diruqyah saya menjadi orang yang sangat serius dan selalu terfokus untuk berjualan selalu bahkan saya merasa nggak ada nikmat dan nggak ada rasa

⁹³ Hasil wawancara dengan Putut Dewiyanti Pada tanggal 14 Juni 2019

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Susilawati Ilham Pada tanggal 14 Juni 2019

bersyukur, saya mengikuti organisasi persatuan Pariaman (Sumatera Barat).”⁹⁵

Uswatun Isnaini Abror juga mengatakan bahwa :

“Hubungan saya dengan tetangga maupun teman-teman baik baik saja dan saya berusaha untuk lebih bersosialisasi dengan baik, saya sebelum diruqyah saya pernah merasa dongkol dengan teman apalagi nggak sesuai dengan sifat saya dan sekarang saya sudah bisa lebih ramah ke orang lain”⁹⁶

Aji Fikri Mengatakan hal yang sama :

“Untuk berinteraksi karena saya nggak mau pusing sama urusan di orang lain, bersosialisasi dengan tetangga maupun masyarakat sama aja sebelum diruqyah saya lebih cuek, dan setelah diruqyah saya lebih banyak menegur dan menebar senyum”⁹⁷

Elva Herawati mengatakan hampir sama bahwa :

“Dengan masyarakat dan lingkungan saya sedikit cuek dan sekarang saya lebih banyak menegur, saya lebih memilih teman itupun saya memilih teman yang baik karena teman yang baik selalu ada untuk kita, bahkan saya pernah ada teman yang nusuk dari belakang yang membuat saya di mutasi dan saya mempunyai dendam dengan teman yang berlabih dan saya setelah diruqyah ini saya lebih memilih memaffkan dengan berlapang dada, dan saya tetap senyum dengan teman yang saya berkonflik”⁹⁸

Sefta Nola mengungkapkan bahwa :

“Hubungan saya dengan tetangga sangat baik dan saya lebih banyak bersosialisasi dengan baik dan banyak akur, misalnya saya memasak gulai dan saya sering bagi sama tetangga, suaya juga ikut organisasi persatuan pengajian Pariaman dan itulah yang membuat saya lebih banyak tenang dan alhamdulillah menjadi orang yang lebih baik”⁹⁹

Ust Dedy Herawan Gusnan sebagai peruqyah mengatakan :

“Setelah dilakukannya ruqyah hubungan pasien dengan tetangga, teman maupun masyarakat pasien lebih banyak menebar senyum dan

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Idarman Pada tanggal 20 Juni 2019

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Uswatun Isnaini Abror Ilham Pada tanggal 20 Juni 2019

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Aji Fikri Ilham Pada tanggal 21 Juni 2019

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Elva Herawati Pada tanggal 21 Juni 2019

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Sefta Nola Ilham Pada tanggal 21 Juni 2019

bersosialisasi dengan baik, pasien juga mulai lebih ramah dari sebelumnya”¹⁰⁰

Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan bahwa :

“Pasien yang mengalami pola tingkah laku yang salah menjadi orang yang baik dan perasan dendam ke orang lain maupun unek-unek pasien lebih memilih memaafkan, dan pasien sudah mulai melakukan kegiatan kemasyarakatan agar mereka bisa berinteraksi dengan baik”¹⁰¹

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap informan, observasi dilakukan pada tanggal 23 Mei 2019 di rumah pasien Putut Dewiyanti jam 9:30 WIB, ditemukan bahwa setelah dilakukannya ruqyah, hubungan Putut dengan orang tua sangat baik dan lebih harmonis bahkan Putut sekarang sudah berusaha untuk menyenangkan orang tuanya dengan cara selalu memberikan hadiah, kepada adik laki-lakinya Putut selalu baik bahkan Putut sering menasehati tentang agama, dalam berteman Putut tidak memilih-milih, hanya saja berteman dengan laki-laki Putut membatasinya karena itu bukan hal yang pantas, dan Putut juga lebih terlihat lebih terbuka kepada teman-temannya.¹⁰²

Hasil observasi kepada Susilowati, dilakukan di rumah informan Susilowati pada tanggal 23 Mei 2019 jam 11:00 WIB. Ditemukan bahwa Susilowati sudah lebih bisa menghargai suami dan lebih perhatian kepada suami dan sekarang ia lebih bisa memberikan kewajiban sebagai istri dengan baik sesuai tuntunan agama, misalnya selalu memuji suami dan memberikan motivasi, dengan lingkungan ia juga bisa lebih banyak bergaul

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 10 Juli 2019

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Ust Rahmat Hidayat Pada tanggal 10 Juli 2019

¹⁰² Hasil observasi kepada Putut Dewiyanti pada tanggal 23 Mei 2019 jam 09:30 WIB

bahkan jika masak ia selalu memberi gulai kepada tetangga terdekat, itulah yang membuat hubungan antara Susi menjadi lebih baik kepada masyarakat sekitar, ia lebih menegur duluan dan selalu tersenyum kepada orang lain.¹⁰³

Hasil observasi juga dilakukan kepada Idarman, observasi dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019 di rumah beliau jam 14:00 WIB, peneliti menemukan bahwa hubungan beliau dengan istri dan anak-anak sudah lebih harmonis bahkan beliau selalu mengajak istri dan anak-anak jalan-jalan ketika hari minggu, beliau juga banyak mengajarkan istri melakukan shalat 5 waktu dan puasa senin-kamis, hubungan dengan tetangga juga sangat baik bahkan ketika berjualan beliau sering memberikan nasi goreng gratis ke tetangganya, beliau juga aktif dalam kegiatan organisasi persatuan Pariaman Sumatera Barat.¹⁰⁴

Hasil observasi juga dilakukan kepada Uswatun Isnaini Abror, observasi dilakukan pada tanggal 25 Mei 2019 di rumah Uswatun, jam 17:00 WIB. Peneliti menemukan bahwa hubungan Uswatun dengan orang tua sangat baik bahkan Uswatun tidak pernah dongkol atau menjawab jika orang tuanya memberi nasehat, Uswatun lebih menuruti apa yang diinginkan orang tuanya, dengan menjadi wanita yang baik Uswatun menghindari pacaran dengan teman sebaya nya karena itu bisa membuat kuliahnya berantakan, tetapi dalam berteman Uswatun tidak memilih-milih, dengan siapapun dia berteman bahkan dia lebih terlihat ramah dan

¹⁰³ Hasil observasi kepada Susilowati pada tanggal 23 Mei 2019 jam 11:00 WIB

¹⁰⁴ Hasil observasi kepada Idarman pada tanggal 25 Mei 2019 jam 14:00 WIB

tersenyum ke semua orang, hubungan dengan adiknya ia tidak lagi kasar, sekarang ia lebih banyak menasehati adiknya dengan baik.¹⁰⁵

Hasil observasi dilakukan kepada Elva Herawati, observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2019 di rumah Elva Herawati jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa hubungan Elva dengan suami sangat baik bahkan Elva lebih merasakan perhatian yang lebih dari suami dan Elva juga memberi perhatian lebih kepada anak-anaknya, Elva juga mengajari ngaji kepada anak-anaknya, mengajarkan pelajaran sekolah kepada anak-anaknya, bahkan ketika anaknya mendapatkan nilai raport anaknya menurun ia selalu memberi motivasi dan suport yang lebih, ia juga bersosialisasi dengan lingkungannya dengan baik bahkan ia selalu menebar senyuman dengan lembut dan bahkan teman yang dulu masih konflik sampai sekarang ia tetap tidak merasakan dendam ataupun ia malah sering berkunjung kerumah teman yang berkonflik dengannya.¹⁰⁶

Hasil observasi juga dilakukan terhadap Sefta Nola, observasi dilakukan pada Tanggal 27 Mei 2019 di rumah Sefta Nola jam 11:00 WIB. Peneliti menemukan bahwa hubungan Sefta dengan suami sangat baik, ia lebih banyak mengalah dan lebih memberikan perhatian dengan suaminya dengan baik, dengan anaknya Sefta lebih perhatian dan selalu mengajak anaknya jalan-jalan bersama suaminya, sosialisasi dengan lingkungan juga sangat baik Sefta terkadang memberikan sedikit rejeki berupa makanan atau oleh-oleh dengan tetangganya, ia selalu mengikuti pengajian persatuan

¹⁰⁵Hasil observasi kepada Aji Fikri Ilham pada tanggal 26 Mei 2019 jam 10:00 WIB

¹⁰⁶Hasil observasi kepada Elva Herawati pada tanggal 26 Mei 2019 jam 17:00 WIB

Padang Pariaman setiap minggunya yaitu dihari Jumat, dengan itu hubungannya sangat baik dengan sanak family.¹⁰⁷

Dari pernyataan di atas hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti cermati dalam tahapan evaluasi proses ruqyah syar'iyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, Setelah melakukan terapi ruqyah syar'iyah, peruqyah memberikan saran dan nasihat kepada pasien untuk melaksanakan syari'at Islam secara benar dan menghidupkan sunah-sunnah yang dianjurkan oleh rasulullah. Agar mampu melihat adanya perubahan pada diri pasien.

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini dengan pertanyaan mengenai kebahagiaan yang dirasakan pasien setelah dilakukannya ruqyah yang bisa merubah perasaan pasien yang terkena gangguan kecemasan maupun cara mengontrol emosi

4. Agama dan Religiusitas

Agama dan religiusitas pada pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, mengalami peningkatan yang sangat baik sehingga pasien lebih merasakan ketenangan, dengan agama dan religiusitas dapat memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi pasien ruqyah.

Dari hasil wawancara kepada Putut Dewiyanti yang mengungkapkan bahwa :

¹⁰⁷ Hasil observasi kepada Sefta Nola pada tanggal 25 Mei 2019 jam 11:00 WIB

“Dengan adanya pengobatan ruqyah ini juga sangat bagus buat saya, karena setelah diruqyah saya lebih rajin dalam beribadah dan ini perdana buat saya alhamdulillah saya lebih taat beribadah dan lebih khusyuk, saya juga banyak melakukan shalat sunnah dan puasa sunnah”¹⁰⁸

Berbeda dengan Susilowati bahwa :

“Sudah diruqyah lebih banyak tau tentang agama, lebih rajin shalat dan saya tau kalau berobat ke dukun itu di larang agama, waktu saya diruqyah saya di ceramahi oleh ust Dedy, dan disaat itulah saya menyadari bahwa saya tidak tenang itu karena ya, banyak dosa, saya juga sangat senang karena ruqyah itu Cuma syaratnya harus mendekatkan diri kepada Allah, saya juga mengajak orang yang sakit non medis kepada ust Dedy, karena saya merasakan waktu pertama kali diruqyah itu perbedaannya besar sekali dari sebelum diruqyah”¹⁰⁹

Idarman juga mengungkapkan bahwa :

“Setelah diruqyah saya lebih merasakan nikmat yang berlebih disana juga saya lebih merasa bersyukur, ibadah lebih meningkat dan saya juga melaksanakan puasa Senin dan Kamis, saya juga banyak mengetahui tentang mana pengobatan yang syar’i maupun tidak syar’i”¹¹⁰

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh Uswatun Isnaini Abror bahwa:

“Yang saya dapati setelah diruqyah saya lebih banyak bersyukur dan dalam keagamaan saya lebih banyak mengerjakan kewajiban shalat 5 waktu, ibadah menjadi khusyuk serta menjalankan puasa senin-kamis dan puasa Ayyaumil bidh”¹¹¹

Aji Fikri Ilham juga Mengatakan bahwa :

“Saya diruqyah ini saya merasa sedikit tenang saya juga dan sedikit masih ada perasaan yang takut-takut, dan ketika saya marah saya juga bisa mengontrol emosi, dalam kegiatan ibadah saya mengerjakannya mulai dari sholat 5 waktu dan mengerjakan dengan khusyuk bahkan saya banyak mengikuti pelajaran keagamaan”¹¹²

Elva Herawati juga mengatakan yang sama bahwa :

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan Putut Dewiyanti Pada tanggal 14 Juni 2019

¹⁰⁹ Hasil wawancara dengan Susilawati Pada tanggal 14 Juni 2019

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan Idarman Pada tanggal 20 Juni 2019

¹¹¹ Hasil wawancara dengan Uswatun Isnaini Abror Pada tanggal 20 Juni 2019

¹¹² Hasil wawancara dengan Aji Fikri Ilham Pada tanggal 21 Juni 2019

“Setelah saya tau ruqyah ini orang yang tidak tau agama disana mereka diajarkan dan mencintai agama dan saya lebih banyak belajar agama dengan serius dan ibadah saya juga lebih bisa khusyuk, saya juga melakukan shalat duha dan shalat tahajud”¹¹³

Sefta Nola mengungkapkan bahwa :

“Dengan adanya ruqyah ini saya merasa sangat tenang dan bisa mengontrol emosi saya dengan baik, walau saya juga pernah marah lagi, dengan mengontrol emosi saya banyak berdzikir dan berwudhu dan saya lebih merasakan senang, dan setelah diruqyah ini saya banyak peningkatan muali dari ibadah wajib walau saya masih jarang melakukan shalat sunat dan lain-lainnya”¹¹⁴

Peruqyah Ust Dedy Herawan Gusnan juga mengatakan bahwa :

“Dengan dengan pengobtan ruqyah ini respon pasien sangat positif mereka menerima dengan baik, tingkah mereka bisa dikatakan berubah dari tingkah yang berlebihan sedikit berkurang, emosi positif dan negatif mereka bisa terkontrol dengan baik ibadah juga semuanya sudah bisa melakukannya dengan khusyuk, saya menganjurkan untuk banyak mengaji dan mengamalkan puasa sunnah”¹¹⁵

Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan yang sama bahwa :

“Pasien lebih banyak merasakan syukur kepada Allah sehingga mereka dikasih kesempatan untuk berubah menjadi lebih baik, pasien juga diajarkan beberapa pemahaman tentang agama dan juga dianjurkan untuk selalu beribadah dengan baik, mulai dari shalat wajib alhamdulillah sudah bisa melaksanakannya dan puasa senin kamis juga ada yang trutin melaksanakannya, perubahan setelah diruqyah pasien banyak yang hijrah”¹¹⁶

Untuk memperkuat hasil wawancara, peneliti melakukan observasi terhadap informan, observasi dilakukan pada tanggal 23 Mei 2019 di rumah pasien Putut Dewiyanti jam 9:30 WIB, ditemukan bahwa Putut Dewiyanti juga sudah merasakan ketenangan dan tidak lagi merasakan kecemasan yang berlebih dan ia tidak lagi bermimpi buruk, bahkan dalam beribadah ia lebih

¹¹³ Hasil wawancara dengan Elva Herawati Pada tanggal 21 Juni 2019

¹¹⁴ Hasil wawancara dengan Sefta Nola Pada tanggal 21 Juni 2019

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 10 Juli 2019

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan Ust Rahmat Hidayat Pada tanggal 10 Juli 2019

khusuk dan lebih mendalam mempelajari ilmu agama yang diajarkan oleh Ust Dedy Herawan Gusnan.¹¹⁷

Hasil observasi kepada Susilowati, dilakukan di rumah informan Susilowati pada tanggal 23 Mei 2019 jam 11:00 WIB. Ditemukan bahwa Susilowati sudah mengalami perubahan tingkah laku, lebih sabar jika ada sesuatu yang membuat ia marah, dengan mengontrol emosi melalui dzikir dan berwudhu, setelah diruqyah ia sangat merespon bahwa pengobatan ruqyah sangat baik dan ia juga menganjurkan pengobatan ruqyah kepada orang lain.¹¹⁸

Hasil observasi juga dilakukan kepada Idarman di rumah beliau pada tanggal 25 Mei 2019 jam 14:00 WIB. Ditemukan bahwa informan sudah merasakan nyaman dan tidak merasakan kecemasan yang berlebih, beliau juga lebih merasa tenang dan bisa menahan emosi dengan baik bahkan ia lebih banyak beristighfar, sebelum diruqyah beliau sering melakukan ruqyah dengan ruqyah syirkiyyah yang banyak melakukan persyaratan, dan sekarang ia sudah memahami bahwa ruqyah tersebut tidak dianjurkan, sekarang beliau mengikuti pengobatan ruqyah yang syar'i sesuai dengan tuntunan Rasulullah.¹¹⁹

Hasil observasi juga dilakukan kepada Uswatun Isnaini Abror, observasi dilakukan di masjid raya Baitull Izzah pada tanggal 25 Mei 2019 jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa informan mengalami perubahan

¹¹⁷ Hasil observasi kepada Putut Dewiyanti pada tanggal 23 Mei 2019 jam 09:30 WIB

¹¹⁸ Hasil observasi kepada Susilowati pada tanggal 23 Mei 2019 jam 11:00 WIB

¹¹⁹ Hasil observasi kepada Idarman pada tanggal 25 Mei 2019 jam 14:00 WIB

tingkah laku dan informan juga lebih tenang dalam beribadah dan ketika emosi ia lebih banyak beristighfar dan melakukan shalat.¹²⁰

Hasil observasi juga dilakukan kepada Aji Fikri Ilham, observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2019 di rumah beliau pada jam 10:00 WIB. Ditemukan bahwa beliau sudah banyak mengetahui pelajaran agama yang diajarkan oleh Ust Dedy Herawan Gusnan, beliau juga merasa lebih tenang dalam kegiatan sehari-hari dan beliau lebih khusuk dalam beribadah, tingkah laku beliau juga lebih baik dari sebelumnya.¹²¹

Hasil observasi dilakukan kepada Elva Herawati, observasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2019 di rumah Elva Herawati jam 17:00 WIB. Ditemukan bahwa ia sudah melakukan kegiatan pengajian dan melakukan shalat bahkan ia dalam keadaan sedang berpuasa, ia juga mengaji setiap magrib dan mengajarkan kepada anak-anaknya¹²²

Hasil observasi juga dilakukan terhadap Sefta Nola, observasi dilakukan pada Tanggal 27 Mei 2019 di rumah Sefta Nola jam 11:00 WIB. Peneliti menemukan bahwa Sefta Nola ketika sedang dalam keadaan yang emosi sefta banyak mengucapkan astaghfirullah 3 kali, dalam keibadahan Sefta juga mulai melakukan shalat sunnah dan puasa sunnah.¹²³

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap informan pasien setelah dilakukannya ruqyah di *Quranic Healing*

WIB ¹²⁰ Hasil observasi kepada Uswatun Isnaini Abror pada tanggal 25 Mei 2019 jam 17:00

¹²¹ Hasil observasi kepada Aji Fikri Ilham pada tanggal 26 Mei 2019 jam 10:00 WIB

¹²² Hasil observasi kepada Elva Herawati pada tanggal 26 Mei 2019 jam 17:00 WIB

¹²³ Hasil observasi kepada Sefta Nola pada tanggal 25 Mei 2019 jam 11:00 WIB

International (QHI) Bengkulu, informan merasakan banyak perubahan mulai dari tingkah laku, dan keibadahan juga sudah mulai bisa dikerjakan dengan baik, informan juga bisa menahan emosi dengan baik, bahkan informan sudah banyak merasakan ketenangan dan mereka juga sudah banyak berhijrah untuk merubah diri jadi lebih baik.

5. Kebahagiaan

Kebahagiaan yaitu konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas positif yang mempunyai perasaan yang membuat pasien menjadi pribadi yang baik dari sebelumnya.

Sebagaimana diungkapkan oleh Putut Dewiyanti bahwa:

“Saya merasakan kebahagiaan yang susah untuk diungkapkan tapi saya lebih merasa bahwa dengan saya berbuat kebaikan dan menjalankan perintah Allah saya bisa lebih tenang menjalani kegiatan dan saya lebih banyak merasakan syukur saya bisa dikasih kesempatan untuk bisa merubah diri, dan bahkan saya bisa tidur dengan nyenyak dan tak ada kecemasan didalam diri saya”¹²⁴

Susilawati juga menatakan bahwa :

“Alhamdulillah setelah saya diruqyah saya lebih tenang dan merasa tidak ada beban yang saya rasakan karena saya merasa saya di beri nikmat yang lebih untuk bersyukur, bahagia yang saya rasakan ini sampai ke hati saya karena saya bisa mengontrol emosi saya dengan baik dan saya juga bisa lebih mencintai suami saya dengan halnya saya mencinta Allah”¹²⁵

Sama halnya idarman mengungkapkan bahwa :

“Setelah saya diruqyah syar’i ini saya merasakan bahagia yang luar biasa saya bisa hidup lebih tenang dan merasakan nikmat yang Allah berikan kepada saya bahwa saya harus banyak bersyukur, saya juga dengan banyak bersyukur saya lebih banyak di kasih rejeki yang lebih, dan alhamdulillah saya di beri rejeki untuk membeli mobil, dengan saya

¹²⁴ Hasil wawancara dengan Putut Dewiyanti Pada tanggal 14 Juni 2019

¹²⁵ Hasil wawancara dengan Susilawati Pada tanggal 14 Juni 2019

punya mobil saya jalan-jalan dengan istri dan anak dan saya juga bisa balik kampung lebaran tahun ini, sungguh ini nikmat yang luar biasa yang saya rasakan bahkan usaha nasi goreng saya juga mulai rame¹²⁶

Uswatun Isnaini juga mengungkapkan hal yang sama bahwa :

“Saya merasakan kebahagiaan dan nikmat dalam beribadah dan saya udah bisa mengontrol emosi saya dengan positif bahkan saya bisa lebih mudah memaffkan orang lain disitulah hati saya lebih meraskan dengan tenang, saya juga khusuk dalam ibadah saya juga bisa fokus menjalankan sunnah¹²⁷”

Aji Fikri Ilham juga mengatakan bahwa :

“Kebahagiaan saya yang saya rasakan ialah saya bisa sembuh dari gangguan ketidak tenangan saya apa itu karena dosa maupun dari gangguan jin, setelah diruqyah ini saya lebih fokus untuk beribadah dengan baik dan alhamdulillah khusuk, saya juga lebih banyak tersenyum kepada tetangga maupun orang lain¹²⁸”

Sama halnya yang diungkapkan Elva Herawati bahwa :

“Saya yang dulunya mempunyai sifat buruk dengan pendendam dan setelah saya diruqyah saya merasakan bahagia dengan memaffkan orang lain dan saya alhamdulillah bisa belajar hijrah dengan baik, hidup saya lebih tenang dan bahagia dari pada sebelumnya, saya meraskaan ketenangan dengan kuncinya hati saya lebih bersih dan tidak pernah berburuk sangka terhadap orang lain¹²⁹”

Sefta Nola juga merasakan yang sama bahwa :

“Saya merasakan kebahagiaan dengan ketenangan batin dan ini juga tidak bisa dibayar dengan apapun dari pada dulu saya yang keseharian dengan emosi malah saya merasa bahwa hidup saya banyak di persulit, dnegan dei ruqyah saya bisa lebih mengontrol emosi dan menghargai suami dengan baik bahkan saya lebih mencintai keluarga saya dengan mencintai mereka kerena Allah¹³⁰”

Ust Dedy Herawan Gusnan sebagai peruqyah juga mengatakan bahwa:

¹²⁶ Hasil wawancara dengan Idarman Pada tanggal 20 Juni 2019

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Uswatun Isnaini Abror Pada tanggal 20 Juni 2019

¹²⁸ Hasil wawancara dengan Aji Fikri Ilham Pada tanggal 21 Juni 2019

¹²⁹ Hasil wawancara dengan Elva Herawati Pada tanggal 21 Juni 2019

¹³⁰ Hasil wawancara dengan Sefta Nola Pada tanggal 21 Juni 2019

“Setelah diruqyah pasien mengalami kebahagiaan dengan rasa syukur yang sangat mendalam akan pemberian yang Allah berikan berupa nikmat yang tidak bisa kita ukur, baik itu nikmat beribadah dan nikmat hidup, hati mereka menjadi lebih tenang dan mereka banyak lebih tersenyum jika terjadi amarah yang bergejolak”¹³¹

Ust Rahmat Hidayat juga mengatakan bahwa :

“Kebahagiaan yang mereka rasakan hampir sama mereka lebih merasakan nikmat yang sangat di syukuri, merasakan ketenangan beribadah dan ketenangan dalam hidup mereka lebih banyak merasakan perubahan yang baik lebih bisa memaffkan orang lain yang pernah berbuat salah kepada mereka”¹³²

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti juga melakukan pengamatan terhadap informan adapun hasil observasi tersebut adalah :

Elva Herawati : Setelah diruqyah Elva merasa sudah merasakan kebahagiaan dengan memaafkan orang lain dengan bisa mengontrol emosi dan menjaga keharmonisan keluarga.

Idarman : Setelah diruqyah Idarman merasa bersyukur atas nikmat yang luar biasa rezeki yang lapang, dan merasakan kebahagiaan bisa menjaga keharmonisan keluarga.

Uswatun Isnaini Abror : Setelah diruqyah Uswatun merasakan bahagia bisa lebih khusuk dalam beribadah hati menjadi tenang ketika tidak ada rasa dongkol dengan orang lain maupun dengan orang tua, bisa memperbaiki diri untuk hijrah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bersama informan sebagai pasien ruqyah di *Quranic Healing International (QHI)* Bengkulu, bahwa mereka merasakan kebahagiaan yang sama bahkan mereka telah merasa

¹³¹ Hasil wawancara dengan Ust Dedy Herawan Gusnan Pada tanggal 10 Juli 2019

¹³² Hasil wawancara dengan Ust Rahmat Hidayat Pada tanggal 10 Juli 2019

diri menjadi tenang dan mereka memutuskan untuk hijrah melalui pengobatan ruqyah syar'i ini, mereka juga lebih merasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan kepada mereka.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap hasil penelitian dalam bentuk deskriptif analitis.

1. Penerimaan

Hasil penelitian tentang kognitif Kondisi kebahagiaan Pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu Pasca Ruqyah dimana pasien dituntut membuat keputusan untuk dirinya dan pasien harus mimikirkan apa yang mengubah perilaku dirinya melalui proses yang bertahap. Pasien sudah mengalami perubahan untuk membuat keputusan yang matang terhadap pengobatan diri.

Melalui ruqyah, pasien juga mampu belajar ilmu agama yang diajarkan peruqyah Ust Dedy Herawan Gusnan, pasien juga sudah mulai konsentrasi dan tidak banyak melamun dan melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan baik, mereka lebih bersikap kritis terhadap suatu hal, misalnya ada tetangga yang masih berobat dengan menggunakan pengobatan melalui dukun pasien lalu memberikan nasehat dan memberikan wawasan keagamaan agar tetangga tersebut tidak melakukan pengobatan yang salah.

Dalam teori kognitif Alfred Binet, potensi kognitif seseorang tercermin dalam kemampuannya melalui tugas-tugas yang menyangkut pemahaman dan penalaran. Perwujudan potensi kognitif manusia harus dimengerti sebagai suatu aktivitas atau perilaku kognitif yang pokok, terutama pemahaman penilaian dan pemahaman baik yang menyangkut kemampuan berbahasa maupun yang menyangkut kemampuan motorik.¹³³

Menurut Alfred Binet, terdapat tiga aspek kemampuan dalam inteligensi, yaitu :

- a. Konsentrasi, Kemampuan memusatkan pikiran kepada suatu masalah yang harus dipecahkan.
- b. Adaptasi, kemampuan mengadakan adaptasi atau penyesuaian terhadap masalah yang dihadapinya atau fleksibel dalam menghadapi masalah.
- c. Bersikap kritis, kemampuan untuk mengadakan kritik, baik terhadap masalah yang dihadapi, maupun terhadap dirinya sendiri.

Anita E. Woolfolk mengemukakan bahwa kognitif memiliki tiga pengertian, yaitu :¹³⁴

- a. Kemampuan untuk belajar.
- b. Keseluruhan pengetahuan yang diperoleh.

¹³³ Dr. Yuliani Nurani Sujiono, *Pandangan Para Ahli dan Pentingnya Pengembangan Kognitif*, PAUD4101/Modul 1, hlm 1.19

¹³⁴ Dr. Yuliani Nurani Sujiono, *Pandangan Para Ahli dan Pentingnya Pengembangan Kognitif*, hlm 1.24

- c. Kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi baru atau lingkungan pada umumnya dengan berhasil

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai teori diatas sejalan dengan yang dirasakan pasien dalam memperoleh pengetahuan tentang pengobatan ruqyah syar'iyah yang disunnahkan oleh Rasulullah dan mereka tidak lagi melakukan pengobatan dukun yang dilarang oleh agama, bahkan pasien sudah memahami tentang ilmu agama yang diajarkan oleh peruqyah dan pasien lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan, pasien yang sebelum diruqyah ada yang sering melamun atau tidak bisa beradaptasi dan dengan setelah diruqyah pasien lebih banyak konsentrasi terhadap pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pencapaian

Hasil penelitian akan menunjukkan bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, sudah bisa mengontrol emosi dengan baik yaitu emosi positif atau emosi negatif, pasien lebih banyak merasakan ketenangan dan merasakan lebih nyaman saat tidur, pasien juga tidak mengalami mimpi buruk, bahkan perubahan perilaku yang dialami pasien sangat baik, pasien sudah melaksanakan kewajiban dalam hal agama, yaitu shalat wajib, shalat sunnah dan puasa senin dan kamis, dengan banyak melaksanakan ibadah maka pasien lebih bisa mengontrol emosi dengan baik.

Pandangan Hude, emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang menimbulkan efek pada persepsi, sikap dan tingkah laku.¹³⁵ Emosi pada prinsipnya menggambarkan perasaan manusia menghadapi berbagai situasi yang berbeda. Emosi juga merupakan reaksi seseorang terhadap berbagai situasi nyata, maka sebenarnya tidak ada emosi baik atau emosi buruk.

Dalam teori JB. Watson, bahwa manusia mempunyai tiga emosi dasar, yaitu :¹³⁶

1. *Fear* (takut) yang dalam perkembangan selanjutnya bisa menjadi anxiety
2. *Rage* (kemarahan) yang dalam perkembang antara lain menjadi *anger* (marah)
3. *Love* (cinta) yang menjadi simpati

Sedangkan menurut Carr, emosi adalah penyesuaian organis yang timbul secara otomatis pada manusia dalam menghadapi situasi tertentu.¹³⁷

Hasil penelitian dan beberapa teori diatas bahwa emosi yang dirasakan pasien setelah diruqyah hampir sama dengan teori Hude yang menjelaskan, emosi yang merupakan gejala psiko-fiologis yang menimbulkan efek pada persepsi pasien, sikap dan tingkah laku pasien yang mengalami perubahan yang baik sehingga pasien sudah bisa

¹³⁵ Netty Hartati dkk, Islam dan Psikologi, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005, hlm 90

¹³⁶ Netty Hartati dkk, Islam dan Psikologi, hlm 91

¹³⁷ Netty Hartati dkk, Islam dan Psikologi, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005,, hlm 94

mengontrol emosi dengan baik, dalam hal sikap terhadap orang tua pasien sudah bisa mengubah sikap dengan baik terhadap orang tua yang mana dari sikap dongkol sekarang berubah menjadi sikap yang nurut dan patuh terhadap orang tuanya.

Sama dengan teori JB. Watson pasien sudah tidak merasakan ketakutan saat sebelum tidur dan ketakutan akan hal yang membuat dirinya cemas dan gelisah, bahkan amarah yang dirasakan bisa dikontrol dengan baik melalui dzikir dan berwudhu, pasien juga banyak merasakan kasih sayang terhadap keluarganya dengan mengajak berlibur dan mengajak jalan-jalan keluarganya agar merasakan keharmonisan antara istri, anak-anak, orang tua

3. Kehidupan Sosial

Hasil penelitian bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu ini melalui hubungan interpersonal, pasien lebih menjaga keharmonisan dengan keluarga maupun bersosialisasi dengan masyarakat dengan perilaku yang baik. Bahkan ada pasien yang sedang berkonflik dengan temannya, lalu pasien tetap menjalin silaturahmi, bahkan pasien berkunjung kerumah temannya dan membawakan oleh-oleh, dengan melakukan hal itu pasien merasakan nikmat yang luar biasa dengan memaafkan orang lain dan dibalik itu pasien mempunyai teman-teman yang baik di sekelilingnya.

Menurut Jhonson, untuk menciptakan, mengembangkan dan mempertahankan hubungan interpersonal tersebut, terdapat empat area

kemampuan yang harus dimiliki individu, yaitu adanya rasa percaya dan mau mengenal satu sama lain, komunikasi yang baik, kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan baik.¹³⁸

Berger dalam Little Jhon mengatakan salah satu cara terpenting untuk membangun hubungan interpersonal adalah melalui komunikasi. Bentuk komunikasi yang sering dilakukan oleh manusia untuk berinteraksi antara satu dengan yang lain adalah komunikasi interpersonal baik secara pasif, aktif, maupun interaktif.¹³⁹

Hasil penelitian dan teori diatas juga sejalan dengan kondisi pasien melalui hubungan interpersonal dimana pasien sudah mempunyai hubungan yang baik dengan keluarga, teman dan masyarakat melalui hubungan komunikasi yang baik, rasa percaya terhadap orang lain yang membuat pasien tidak berfikir negatif, dalam hal menyelesaikan masalah dengan keluarga pasien selalu menyelesaikan dengan baik, dalam masalah hasil ujian anaknya yang menurun pasien selalu memberikan dorongan yang baik agar anaknya selalu semangat untuk belajar, begitu juga ada pasien yang menyelesaikan masalah jika bertengkar dengan suami, pasien selalu bisa mengalah dan membujuk suaminya dengan baik.

¹³⁸ Clara Moningka, *Pengaruh Hubungan Interpersonal, Self Monitoring, dan Minat Terhadap Performansi Kerja Pada Karyawan Bagian Penjualan*, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok, Clara_moningka@goggo.com.au. Hlm 148

¹³⁹ Totok Wahyu Abadi, *Media Sosial dan Perkembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo*, Prodi Ilmu komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, totokwahyu@umsida.ac.id, KANAL, Vol. 2, No. 1, September 2013, hlm 1-106.

4. Agama dan Religius

Hasil penelitian bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, pasien sudah bisa memahami ilmu agama yang diajarkan oleh ust Dedy dan bisa mengaplikasikan dengan kehidupan sehari-hari, pasien sudah melakukan ibadah dengan baik dan juga melakukan puasa sunnah bahkan pasien lebih bisa merasakan bahwa pemahaman agama bisa membuat diri pasien lebih baik, pasien lebih mementingkan hubungan akhirat.

5. Pernikahan

Hasil penelitian bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, ada yang pernah mengalami hubungan pernikahan yang kurang baik akibat pertengkaran sehingga hampir bercerai, setelah diruqyah pasien sudah memahami tentang pernikahan secara agama, pasien lebih bisa saling memahami satu sama lain dan jika ada pertengkaran maka pasien memilih untuk mendinginkan suasana dengan mengajak pasangannya untuk jalan-jalan dan menciptakan hubungan yang harmonis.

6. Kebahagiaan

Hasil penelitian bahwa pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, bahwa pasien sudah merasakan ketenangan dan merasa bahwa mereka diberi kesempatan untuk merubah diri menjadi baik, mudah memaafkan orang lain, ibadah menjadi khusuk, dan hati

menjadi tenang bahkan pasien juga sudah merasakan kemudahan setiap kehidupan, ada pasien yang membuka usaha berjualan nasi goreng, bahwa mereka merasakan rezeki datangnya dari Allah jadi mereka tidak khawatir jika jualan mereka laku atau tidak, mereka lebih tetap bersyukur, dengan begitu mereka merasakan kebahagiaan dalam setiap menjalankan kehidupan.

Selain itu peneliti memasukkan teori Kebahagiaan pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu sebagai berikut :

Sagiran menjelaskan bahwa atribut seseorang insan yang memiliki psikologis yang sehat adalah sebagai berikut :¹⁴⁰

1. Selalu merasa puas dengan apa yang ada pada dirinya, tidak pernah menyesal dan kasihan terhadap dirinya, selalu gembira, santai dan menyenangkan serta ada tanda-tanda konflik kejiwaan.
2. Dapat bergaul dengan baik dan dapat menerima kritik serta tidak mudah tersinggung dan marah, selalu pengertian dan toleransi terhadap kebutuhan emosi orang lain.
3. Dapat mengontrol diri dan tidak mudah emosi serta tidak mudah takut, cemburu, benci serta menghadapi dan dapat menyelesaikan masalah serta cerdas dan bijaksana.

Williams mengatakan bahwa, kebahagiaan merupakan bentuk kesempurnaan, sehingga banyak upaya yang dilakukan untuk mencapainya, kebahagiaan menjadi fokus perhatian dan tujuan dari

¹⁴⁰ Mika Paramita, *Kondisi Psikologis Anak Asuh DI Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu*, Skripsi Sarjana Jurusan Dakwah Fakultas FUAD IAIN Bengkulu, (2016)

manusia sepanjang waktu, dengan demikian jelas bahwa setiap orang tampaknya ingin mencapai kebahagiaan dan akan berusaha melakukan upaya tertentu untuk mencapai kebahagiaan dalam hidupnya.¹⁴¹

Hasil penelitian dan teori diatas pasien yang memiliki kondisi kebahagiaan yang sehat menurut Sagiran, pasien sudah merasakan kebahagiaan dengan merasakan jiwa yang selalu merasa puas atas nikmat yang Allah berikan baik itu rezeki yang dikit atau banyak, pasien juga merasakan nikmat perubahan diri baik, bahkan ada pasien yang sudah konsisten untuk berhijrah menjadi lebih baik dan berniat untuk istiqomah walaupun itu butuh proses, pasien juga dapat bergaul dengan baik dengan masyarakat dengan berbuat baik atau silaturahmi dengan tetangga maupun masyarakat sekitar.

Dalam pengontrolan diri pasien sangat bisa membedakan mana ajaran yang baik berdasarkan sunnah Rasulullah dalam pengobatan ruqyah, pasien juga tidak mudah emosi terhadap sesuatu yang membuat dirinya marah bahkan jika sedang bertengkar dengan suami atau istri maupun temannya, pasien lebih memilih untuk diam dan mengalah serta menyelesaikan masalah secara baik-baik, itulah kebahagiaan yang mereka rasakan dengan memiliki jiwa yang sehat serta bersyukur telah diberikan kesempatan untuk merubah diri menjadi lebih baik sehingga pasien lebih konsisten untuk berhijrah

¹⁴¹Miwa Patnani, *Kebahagiaan Pada Perempuan*, Fakultas Psikologi, Universitas YARSI, miwa.patnani@yarsi.ac.id, Jurnal Psikogenesis. Vol. 1, No. 1, Desember 2012

dengan menjalankan syari'at dan melaksanakan sunnah-sunnah yang di ajarkan oleh nabi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti menemukan bahwa pasien yang berobat di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu adalah mereka yang mengalami ketidaktenangan di hidupnya, diantara mereka ada yang merasa emosi yang tidak terkontrol, bermimpi buruk, merasakan kecemasan berlebih bahkan sampai bercerai.

Metode ruqyah yang dilakukan di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu adalah pengobatan yang syar'iyah berdasarkan sunnah adapun pelaksanaannya, pasien di minta untuk berniat terlebih dahulu agar bisa sembuh dan meninggalkan perbuatan yang dilarang oleh Allah, kemudian pasien diminta untuk berwudhu, lalu peruqyah memberikan tausyiah dan ilmu agama yang di sampaikan kepada pasien, kemudian pasien diminta untuk menyampaikan keluhan yang dialami, lalu peruqyah meminta pasien untuk siap dilaksanakannya ruqyah, lalu peruqyah membacakan ayat-ayat al-Qur'an.

Setelah pasien diruqyah bersama peruqyah di *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu, pasien mengalami perubahan yang pesat sehingga membuat pasien merasa tenang dan tidur nyenyak kembali, pasien lebih bisa mengontrol emosinya dengan baik, hubungan pasien dengan keluarga menjadi lebih baik dan harmonis, pasien juga merasa lebih bahagia dan lebih mensyukuri nikmat yang Allah berikan, pasien juga khusyuk dalam

beribadah, merasa diberi rezeki yang lancar dan menyadari bahwa hidup ini hanya semata-mata untuk beribadah kepada Allah agar hidup menjadi tenang dan tentram.

B. Saran

Berdasarkan kondisi kebahagiaan pasien *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu pasca ruqyah, maka ada beberapa saran dari peneliti yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan dan masukkan untuk pihak-pihak yang terkait.

1. Kepada semua anggota *Quranic Healing International* (QHI) Bengkulu untuk lebih banyak bersosialisasi tentang pengobatan ruqyah kepada masyarakat Bengkulu yang belum mengetahui, agar tidak terjadi kesalahan persepsi masyarakat tentang ruqyah yang selama ini diketahui sebagai pengobatan jin/sihir saja. Dan diharapkan pula pengembangan kegiatan pengobatan semacam pengobatan dengan menggunakan obat herbal.
2. Kepada para klien, diharapkan agar dapat menyebarkan tentang kebaikan-kebaikan ataupun manfaat ruqyah syar'iyah, kepada orang-orang sekitar yang membutuhkan pengobatan semacam ini, karena kebahagiaan yang dirasakan itu sulit untuk diukur karena itu adalah nikmat dari Allah.
3. Bagi pembaca, semoga dengan adanya penulisan ini, pembaca dapat mengetahui bahwasannya semua gangguan yang terjadi pada diri sendiri mulai dari kurangnya tingkat kebahagiaan,

maupun gangguan kecemasan itu datang karena kehidupan kita yang kurang sehat, baik itu sehat jasmani maupun rohani, oleh karena itu untuk menjadi pribadi yang matang itu sangatlah perlu dan seharusnya dalam kehidupan kita harus berpedoman kepada Al-qur'an dan sunnah.

4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga dapat menemukan faktor apa saja yang menyebabkan pasien memilih pengobatan melalui ruqyah .

DAFTAR PUSTAKA

- Aan dan Djam'an. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Media Cetak.
- Adam Shultan. 2018. *Ruqyah Syar'iyah Terapi Mandiri Penyakit Hati dan Gangguan Jin* Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Agama RI, Departemen. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: karya Agung Surabaya.
- Ahmad Perdana, *Ruqyah Syar'iyah vs Ruqyah Gadungan (syirkiyyah)*, Jakarta, Quranic Media Pustaka.
- AL-Qur'an dan Terjemahannya. Departemen Agama RI.
- Amalia Milna, *Pendekatan Psikologi Dalam Kajian Islam*, El-Furqania, Kalimantan Barat, Vol. 03 No. 02. Agustus 2016
- An-Najar Amir, *Psikoterapi Sufistik dalam Kehidupan Modern*, Jakarta, Mizan Publika, 2004.
- Arif Setiadi Iman. 2016. *Psikologi Positif pendekatan saintifik menuju kebahagiaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bungin Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Media.
- Busrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daulay Nurussakinah, *Pengantar Psikologi dan Pandangan Al-Qur'an Tentang Psikologi*, (Jakarta : Kencana Prenamedia Group, 2014,
- Danim Sudarwan, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).

- Darmawan Indra, *Kiat Jitu Taklukkan Psikotes*, Yogyakarta: PT Buku Kita, 2008.
- Diana. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional (UN) proyeksi*. vol. 6 (2) 2011.
- Fattah A Hussein, *Kepuasan Kerja & Kinerja Pegawai (budaya organisasi, perilaku pemimpin, dan efikasi diri)*, Yogyakarta, Penerbit Elmatara (Anggota IKAP), 2017.
- Fahmi Lukman, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dengan Terapi Ruqyah Syar'iah Dalam Mengatasi Depresi Seorang Anggota Mahasiswa Malaysia Dipersatukan (IKWANS) Akibat Gangguan Sihir*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2016.
- Hartati Netty dkk, *Islam dan Psikologi*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Hairina Yulia, *Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Pemasyarakatan Narkotika Kelas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan*, Jurnal Studia Insania, Vol. 5, No. 1, Mei 2017.
- Hidayat Komaruddin, *Psikologi Kebahagiaan*, Jakarta, Penerbit Noura Books, 2013.
- <https://www.zonareferensi.com/pengertian-konsep/>. Di akses pada 18 februari 2019
- <https://www.universitaspsikologi.com/2018/05/pengertian-dan-aspek-kebahagiaan-happines.html?m=1/>. Diakses pada 17 februari 2019.
- J. Sudarminta. 2002. *Epistemologi Dasar Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Lumongga Lubis Namora, *Depresi Tinjauan Psikologi*, Jakarta, KENCANA, 2009
- Maharani Deviana, *Tingkat Kebahagiaan Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta,(Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta)*, Yogyakarta, 2015.
- Mayasari Ros. *Religiusitas Islam dan Kebahagiaan(sebuah telaah dengan perspektif psikologi)*. Al-Munzir Vol. 7, No. 2, November 2014.
- Mudzakir Ahmad, *Sapu Jagat Keberuntungan*, (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2018).
- Moleong Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Moningka Clara, *Pengaruh Hubungan Interpersonal, Self Monitoring, dan Minat Terhadap Performansi Kerja Pada Karyawan Bagian Penjualan*, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma, Depok, Clara_moningka@goggo.com.au
- Nugrasanti Renni, *Locus Of Control dan Prokastinasi Akademik Mahasiswa*,Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta, Jurnal Provitate Vol 2; No. 1; Mei 2006
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Metodologi peneltian Ilmu keperawatan*. Salemba Medika.
- Nurani Sujiono Yuliani, *Pandangan Para Ahli dan Pentingnya Pengembangan Kognitif*, PAUD4101/Modul 1
- Nopiando Bambang,2012,Hubungan Antara JOB INSECURITY Dengan Kesejahteraan Psikologis Pada Karyawan Outsorcing, Jurnal Vol 1.

- Paramita Mika, *Kondisi Psikologis Anak Asuh DI Panti Asuhan Zam-Zam Global Kota Bengkulu*, Skripsi Sarjana Jurusan Dakwah Fakultas FUAD IAIN Bengkulu, (2016).
- Patnani Miwa, *Kebahagiaan Pada Perempuan*, Fakultas Psikologi, Universitas YARSI, miwa.patnani@yarsi.ac.id, Jurnal Psikogenesis. Vol. 1, No. 1./Desember 2012.
- Ramaiah Savitri, *Kecemasan Bagaimana Mengatasi Penyebabnya*, Jakarta, Pustaka Populer Obor, 2003.
- Rahayu Desmay, *Kondisi Psikologis Waria Dalam Menghadapi Pernikahan Studi Kasus Di Kecamatan Kelam Tengah Kabupaten Kaur*, (Fakultas FUAD, IAIN Bengkulu), Bengkulu, 2014.
- Rahmatiah St, *Meode Terapi Sufistik Dalam Mengatasi Gangguan Kejiwaan*, jurnal UIN Alauddin Makasar, E-mail sitirahmatiah@uin-alauddin.ac.id.
- Riyadiningsih Hening, *Kondisi Psikologis Anak Putus Sekolah*, Jurnal Vol 3, 2013
- Sakir Moh, *Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Spiritual Dalam Pembentukan Karakter Jati Diri Manusia*, UNSIQ Wonosobo, Jurnal Cendikia vol. 13 No. 2, Juli-Desember 2015
- Sherliawati Widya, *Kepercayaan Masyarakat Terhadap Dukun*, (Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik), Universitas Bengkulu, Bengkulu, 2014.
- Sutanto Leo. 2016. *Kiat Jitu Menulis Skripsi Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.

- Sugiono. 2011. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R & V*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, *Pengobatan Alternatif Supranatural Menurut Hukum Islam*, Jurnal, Vol. 33, No. 2 (juli-Desember 2016).
- Ust Zainurrofiq. 2009. *AL-MA'TSURAT dilengkapi dengan ruqyah syar'iyah & Asmaul husna*. Jakarta: Spirit Media.
- Utaminingsih Alifiulahtin, *Perilaku Organisasi*, Malang, UB Press, 2014.
- Wahyu Abadi Totok, *Media Sosial dan Perkembangan Hubungan Interpersonal Remaja di Sidoarjo*, Prodi Ilmu komunikasi FISIP Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo, totokwahyu@umsida.ac.id, KANAL, Vol. 2, No. 1, September 2013.
- Widyanti Nadya Rima.2009. *Gambaran Kebahagiaan dan Kesepirutual*. FPsu UI.